

**IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT
TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL
DI DESA PLOSOHARJO KECAMATAN PACE KABUPATEN
NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

Diyana Fitriana

NIM. 15130095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT
TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL
DI DESA PLOSOHARJO KECAMATAN PACE KABUPATEN
NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Diyan Fitriana

NIM. 15130095



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG
PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL
DI DESA PLOSOHARJO KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK
(Studi Masyarakat Desa Plosoharjo Kec.Pace Kab.Nganjuk)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun Oleh
Diyan Fitriana
NIM 15130095

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 1 Juli 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta di terima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S.Pd)

Ketua Sidang

Dr.H.Mohammad Samsul Ulum,M.A : _____
NIP 197208062000031001

Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyaidan,M.Sos : _____
NIP97801082014111001

Pembimbing

Mohammad Miftahusyaidan,M.Sos : _____
NIP 197801082014111001

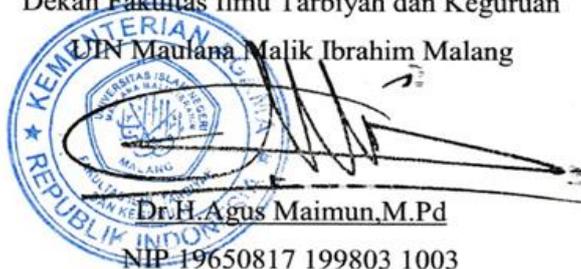
Penguji Utama

Dr.H.Wahidmurni M.Pd,Ak : _____
NIP 196903032000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr.H. Agus Maimun,M.Pd

NIP 19650817 199803 1003

**HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT
TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL**

SKRIPSI

Oleh:

Diyan Fitriana

NIM: 15130095

Telah Di setujui

Pada Tanggal 11 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing:



Mohammad Miftahusyaian, S.Pd., M.Sos

NIP. 197801082014111001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada kedua orangtua saya, kakak-kakak saya dan keponakan cantik saya serta guru dan dosen yang telah mengajari saya untuk pantang menyerah, selalu pemberani, dan bersikap jujur

Karya ini juga di persembahkan untuk sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung langkah saya untuk menjadi orang yang sukses dan saling menyayangi



MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila di katakana: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm.543

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyaina, M.Sos
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Diyan Fitriana

Malang, 19 Agustus 2020

Lamp: 7(tujuh) Eksemplar Lembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum. Wr. Wb

Sesudah melakukan penelitian beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama: Diyan Fitriana

NIM: 15130095

Jurusan: Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Mohammad Miftahusyaina, M.Sos
NIP.197801082014111001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Diyan Fitriana
Diyan Fitriana

15130095

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan Implikasinya dalam Mobilitas Sosial (Studi Kasus Desa Plosoharjo Kec.Pace Kab. Nganjuk)". Skripsi ini tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk dan kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Bapak Miftahusyain, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, dan memberikan kontribusi tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Prof. Bapak Dr. H.M. Zainudin, MA selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan arahan terkait penulisan judul skripsi
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti.
- 7.. Bapak Jarwo selaku Kepala Desa di Desa Plosoharjo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kedua orangtua, Bapak Patoni dan Ibu Trismiatai yang selalu mendoakan, mengarahkan, dan memberikan dukungan dengan tulus.
9. Kakak-kakak ku Mas Didik, Mba Lila, dan Mba Nita serta keponakanku Denis dan Kia yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar saya merhasil meraih cita-cita.
10. Sahabat-sahabatku Nadia, Dini, Erina, Yana serta seluruh teman-teman seperjuangan di kelas IPS angkatan 2015 yang senantiasa memberikan kebahagiaan serta semangat.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, masih sangat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Malang, 8 Juni 2020



Diyan Fitriana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	th
2	ب	<i>Ba</i>	B	17	ظ	<i>Zho</i>	zh
3	ت	<i>Ta</i>	T	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	gh
5	ج	<i>Jim</i>	J	20	ف	<i>Fa</i>	r
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	q
7	خ	<i>Kha</i>	Kh	22	ك	<i>Kaf</i>	k
8	د	<i>Dal</i>	D	23	ل	<i>Lam</i>	l
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	m
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	n
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	w
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	h
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	y
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl	30	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
يَـ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
وَـ	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Daftar Inforaman.....	43
Tabel 3.2 Batas-Batas Desa Plosoharjo.....	45
Tabel 4.1 Pengurus Desa Plosoharjo.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Desa Plosoharjo.....	60
Tabel 4.3 Presentase Jumlah Penduduk di Desa Plosoharjo.....	61
Tabel 4.4 Ketenagakerjaan di Desa Plosoharjo.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman.....	47
Gambar 4.1 Skema Struktur Pengurus Desa.....	55
Gambar 4.2 Jumlah Pendudukdi Desa Plosoharjo.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Penelitian untuk Kepala Desa Plosoharjo.....	103
Lampiran II Surat bukti penelitian dari Kepala Desa Plosoharjo.....	103
Lampiran III Bukti Konsultasi.....	103
Lampiran IV Pedoman Wawancara	104
Lampiran V Hasil Wawancara.....	106
Lampiran VI Pedoman Observasi.....	112
Lampiran VII Dokumentasi	113
Lampiran VIII Biodata Mahasiswa.....	119



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBRA PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITASI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	xiv
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lanadsan Teori.....	18
1. Pengertian Pendidikan.....	18
a. Latar Belakang mengapa perlu adanya pendidikan.....	19
2. Mobilitas Sosial.....	23
a. Jenis-jenis Mobilitas sosial.....	23

3. Pengertian Pranata Sosial.....	25
a. Proses timbulnya Pranata Sosial.....	25
b. Fungsi pranata Sosial.....	26
c. Macam-macam Pranata Sosial.....	27
4. Pola Pikir.....	30
a. Macam-macam Cara Berfikir.....	30
B. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data.....	46
G. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Paparan Data.....	53
1. Profil Desa Plosoharjo.....	53
a. Sejarah singkat Desa Plosoharjo.....	53
b. Sistem Pemerintahan.....	54
c. Visi dan Misi.....	56
d. Kondisi Geografis Desa Plosoharjo.....	59
2. Mobilitas Sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo.....	65
a. Perbedaan Orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak.....	65
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Mobilitas Sosial.....	68
3. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan.....	71

a. Pandangan Masyarakat zaman dulu dan zaman sekarang tentang Pendidikan.....	71
b. Pengaruh Pendidikan terhadap pengetahuan anak.....	74
c. Alasan pentingnya Pendidikan.....	77
d. Motivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan.....	79
e. Wawancara anak.....	82
C. Temuan Penelitian.....	86
1. Mobilitas Sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo.....	86
a. Perbedaan Orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak.....	86
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Mobilitas Sosial.....	87
2. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan.....	88
a. Pandangan Masyarakat zaman dulu dan zaman sekarang tentang Pendidikan.....	88
b. Pengaruh Pendidikan terhadap pengetahuan anak.....	88
c. Alasan pentingnya Pendidikan.....	90
d. Motivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan.....	90
e. Wawancara anak.....	82
BAB V Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
A. Mobilitas Sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo.....	92
1. Mobilitas Sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo.....	92
a. Perbedaan Orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak.....	92
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan pada Mobilitas Sosial.....	93
2. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan.....	94
a. Pandangan Masyarakat zaman dulu dan zaman sekarang tentang Pendidikan.....	94
b. Pengaruh Pendidikan terhadap pengetahuan anak.....	95
c. Alasan pentingnya Pendidikan.....	96
d. Motivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan.....	97
e. Wawancara anak.....	82

BAB VI PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Diyan Fitriana. 2019. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Implikasinya dalam Mobilitas Sosial (Studi Kasus Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohammad Miftahusyain, M.Sos

Kata Kunci: Pola Pilir, Pendidikan, Mobilitas Sosial

Pola pikir masyarakat tentang pendidikan akan memberikan dampak pada anak-anak mereka. Dengan berfikir yang baik, maka akan menentukan ke masa depan mereka yang lebih baik.

Pendidikan sangatlah penting yang harus di miliki oleh setiap orang, karena dengan pendidikan maka kehidupan seseorang akan berubah, mulai dari mobilitas sosial misalnya perilaku serta pekerjaan orang tersebut. Oleh karena itu masyarakat wajib mengetahui akan pentingnya pendidikan. Orangtua merupakan peranan yang paling penting bagi anak-anaknya. Desa Plosoharjo ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dengan mayoritas masyarakat Desa Plosoharjo bekerja sebagai petani dan pedagang,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pandangan masyarakat tentang mobilitas sosial di desa, mobilitas sosial merupakan suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. (2) Mendeskripsikan pandangan Masyarakat tentang pendidikan. Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini yakni (1) Pendidikan yang di tempuh oleh seseorang akan berpengaruh pada mobilitas orang tersebut, semakin tinggi pendidikan yang di tempuh oleh seseorang, maka orang tersebut akan mengalami mobilitas sosial naik(sosial climbing), (2) Masyarakat di Desa Plosoharjo mengalami perubahan pola pikir yang baik terkait pendidikan, mereka berpendapat bahwa pendidikan sangat penting dan setiap anak harus mengenyam pendidikan.

Diyana Fitriana. 2019. Changes in Community Mindset Regarding Education's Implications in Social Mobility (Case Study of Plosoharjo Village, Pace District, Nganjuk Regency). Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mohammaad Miftahusyain, M. Sos

Keywords: Social Mobility, Pilir Pattern, Education

Education is very important that must be owned by everyone, because with education then a person's life will change, starting from social mobility such as people's behavior and work. Therefore the community must know the importance of education. Parents are the most important role for their children. Plosoharjo Village is one of the villages located in Pace District, Nganjuk Regency with the majority of people working as farmers and traders.

The purpose of this study is to: (1) Describe the community's view of social mobility in the village, (2) Describe the Society's view of education. To achieve the above objectives, this study uses a qualitative approach to the type of case study research. The data source of this study uses primary data sources and secondary data. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. In this study using primary and secondary data sources. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. In this study researchers used Miles and Huberman data analysis.

The results of this study are (1) Education traveled by a person will affect the mobility of that person, the higher the education traveled by a person, then that person will experience increased social mobility (social climbing), (2) Communities in Plosoharjo Village experiencing a good mindset change related to education, they argue that education is very important and every child must be educated.

الملخص

ديان فطريانا. 2019. التغيير في عقلية المجتمع عن آثار التربية في التعبئة الاجتماعية (دراسة حالة في قرية فلوسو هارجو ، منطقة فاجي ، عانجوك ريجنسي). البحث العلمي، برنامج الدراسة العلوم الإجتماعي، قسم العلوم الإجتماعي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد مفتاح الشين الماجستر.

الكلمات المفتاحيات: التعبئة الاجتماعية، عقلية، التربية.

التربية مهم جدا. يجب على كل شخص أن يتعلموا. لأن بسيتغير الشخص التعليم. المثال في التغيير الاجتماعي هم السلوك و العمل. لذلك ، يجب أن يعرف المجتمع أن التربية مهم. الوالدون دور مهم لأطفالهم. قرية فلوسو هارجو هي إحدى القرية في منطقة منطقة فاجي ، عانجوك ريجنسي. يعمل مجتمع قرية فلوسو هارجو كالفلاح و التاجر. عقلية المجتمع أن للتربية تأثير للأطفال.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) ليصف عقلية المجتمع في التعبئة الاجتماعية في القرية ، (2) ليصف عقلية المجتمع في التربية. لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا لنوع بحث دراسة الحالة. يستخدم مصدر البيانات لهذه الدراسة مصادر البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هن المقابلات والملاحظة والتوثيق. في هذه الدراسة باستخدام مصادر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت المقابلات والملاحظة والتوثيق. يستخدم الباحثون في هذه الدراسة تحليل بيانات مايلز وهوبرمان.

نتائج في هذه الدراسة: (1) تؤثر التربية الشخص في التعبئة الاجتماعية. كلما ارتفع التربية الذي يعمله الشخص ، سيشهد الشخص زيادة في الحراك الاجتماعي (التسلق الاجتماعي). (2) تكون عقلية المجتمع في قرية فلوسو هارجو جيدة من حيث التربية. يجادلون بأن التربية مهم للغاية ويجب على كل طفل التربية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah sekaligus titipan dari Allah SWT untuk orangtua. Orangtua sudah seharusnya menjaga titipan Allah SWT dengan baik. Tanggung jawab orangtua kepada anak sangatlah banyak, salah satunya adalah bertanggung jawab atas pendidikan putra-putri mereka. Hak dan tanggung jawab atas pendidikan putra-putri mereka. Hak dan tanggung jawab tersebut juga telah diatur dalam pasal 1 UU Perkawinan No.1 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa pendidikan anak hasil perkawinan adalah hak dan tanggung jawab kedua orangtuanya yakni ayah dan ibunya.²

Pendidikan sangat di perlukan dalam meningkatkan suatu kualitas bangsa, dengan pendidikan yang baik, maka kualitas sumber daya manusia akan baik pula. Oleh karena itu diharapkan setiap bangsa mampu untuk meningkatkan kualitas serta tingkat pendidikannya. Dimana minimal sampai 12 tahun, atau setara dengan SMA/SMK

Dengan demikian pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan, dengan mendapatkan pendidikan yang baik dan layak, maka manusia dapat mendapatkan kehidupan yang baik pula di

² Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, (Jakarta: Kemenag, 1974), hlm.10

dunia maupun di akhirat. Sudah seharusnya pendidikan diajarkan orangtuanya dimulai anak masih kecil.

Pengertian pendidikan Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian pendidikan menurut T.Raka Joni yang dikutip oleh Zahara Idris(1992:1) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai oleh keseimbangan kedaulatan subyek didik dengan kewibawaan pendidik.³

Jadi, Pendidikan ialah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan, antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya. Dalam arti, supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa.⁴

Pendidikan di bagi menjadi 3 macam, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Dalam UU Sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 di sebutkan bahwa:

³ Zahara Idris dan H.Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*(Jakarta:Grasindo, 1992), hlm.1

⁴ Ibid, hlm.4

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁵

Dalam sebuah masyarakat di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk mayoritas masyarakatnya tamat dari SD, yakni warga desa Plosoharjo yang sekarang usianya sekitar 50 tahunan ke atas, pekerjaannya sebagai tani, buruh tani, atau pedagang di pasar. Namun pada era sekarang ini, tingkat pendidikan di Desa Plosoharjo jauh lebih baik, dan mayoritas pendidikannya sudah berjenjang minimal SMA/MA/SMK. Bahkan jarang sekali ditemukan anak yang lulusannya hanya sebatas SD/MI atau SMP/MTS. Hal ini menarik untuk diteliti, bagaimana perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan, dan bagaimana pengaruhnya dalam mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Perubahan Pola pikir pendidikan terjadi karena kemajuan zaman yang semakin maju, sehingga ilmu pengetahuan ikut berkembang, selain itu teknologi juga semakin maju pula. Maka sudah bukan hal yang aneh

⁵ Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Kemendikbud, 2003)hlm.4

jika terjadi perubahan atau pergeseran nilai budaya dan kehidupan dalam masyarakat.

Perubahan dalam suatu masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu yang hakiki atau pasti sudah terjadi, merupakan fenomena yang selalu mewarnai perjalanan sejarah setiap masyarakat dan kebudayaan. Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan, tidak ada suatu masyarakat yang mengalami pandangan yang sama dalam waktu yang berbeda, baik itu masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Perubahan ini merupakan hal yang lazim dalam interaksi antar masyarakat, karena sesuai hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu menginginkan adanya perubahan.

Perubahan kehidupan merupakan suatu yang dinamis, Kehidupan senantiasa mengalami perubahan, manusia pun juga mengalami perubahan. Sifat dasar manusia yang selalu menginginkan adanya perubahan. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, salah satunya ialah pendidikan maupun perekonomian masyarakat.

Selain itu peneliti ingin mengetahui pengaruh wajib belajar 12 tahun dalam perubahan sosial serta pola pikir anak di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kab.Nganjuk.

Berdasarkan latar belakang diatas itulah penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Perubahan Pola Pikir Masyarakat

tentang Pendidikan dan Mobilitas Sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan di Desa Plosoharjo?
2. Bagaimana dampak perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan terhadap mobilitas sosial?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk
3. Mengetahui dampak perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan terhadap mobilitas sosial?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan khasanah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, mengetahui perubahan sosial, pola pikir, serta kepribadian anak, dan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai upaya dalam meningkatkan kualitas wajib belajar 12 tahun.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Sebagai sumber akan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi maupun bacaan di perpustakaan khusus skripsi di Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat sadar akan pentingnya kewajiban belajar selama 12 tahun, guna mendidik anak bangsa agar menjadi pribadi yang memiliki kemampuan intelektual serta berwawasan lingkungan.

c. Bagi Peneliti, agar peneliti dapat menerapkan ilmunya dengan baik di sekolah, sehingga lebih bersemangat dalam mengajar, karena penulis menyadari akan pentingnya kewajiban belajar 12 tahun

E. Originalitas Penelitian

Penelitian pertama di lakukan oleh Lailanahdiya Jurusan Ilmu Pengetahan Sosial Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2018 dengan judul” Pandangan Masyarakat Pedagang Kecil Tentang Pendidikan Formal Anak”. Peneliti mengemukakan pandangan masyarakat pedagang kecil tentang pendidikan formal anak di Desa Tulungrejo Kec.Pare Kab. Kediri. Hasil Penelitian menunjukkan pandangan masyarakat pedagang kecil tentang pendidikan formal anak di Desa Tulungrejo terbagi menjadi dua segi, yakni dari segi tujuan menyekolahkan anak dan segi pentingnya pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Data dari penelitian ini di peroleh dengan cara wawancara dan observasi.⁶

Peneliti menggunakan dasar penelitian yang dilakukan oleh Lailanahdiya yakni pandangan masyarakat pedagang kecil tentang pendidikan formal anak. Terdapat dua pandangan tentang pendidikan formal bagi masyarakat pedagang kecil yakni pendidikan dari segi menyekolahkan anak dan pendidikan dari segi kepentingannya. Pendidikan dari segi menyekolahkan anak adalah agar anak memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat meraih kesuksesan dunia dan kesuksesan di akhirat.

Sedangkan dari segi pentingnya pendidikan, masyarakat berpandangan pendidikan akan meningkatkan derajat dan status kehidupannya di masyarakat serta dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik sehingga pendidikan formal penting untuk di tempuh.⁷

Kelebihan dari penelitian yang di lakukan oleh Lailanahdiya adalah bahasa yang digunakan oleh peneliti tidak rumit, sehingga memudahkan untuk dibaca oleh pembaca, sehingga pembaca mampu memahami penelitian yang telah dilakukan. Kekurangan dalam penelitian ini adalah masih dicantumkan kata yang tidak baku.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Nur Alfiah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Malang pada tahun 2010 dengan judul“ Pendidikan Anak dan Perspektif Nelayan Di Pasuruan”.

⁶ Lailanahdiya, *Pandangan Masyarakat Pedagang Kecil Tentang Pendidikan Formal Anak*, Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2018, hlm.43

⁷ Ibid, hlm.94

Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: perspektif nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Mlaten Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan adalah pendidikan anak sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif nelayan terhadap pendidikan anak di desa tersebut di pengaruhi oleh factor intern, yang pertama ialah perekonomian keluarga, yang mengakibatkan penghasilan tidak menentu, menyebabkan tidak mampu menyekolahkan anak, yang kedua ialah rendahnya pendidikan orang tua, dengan pendidikan orangtua yang cukup atau memadai akan membantu memotivasi anak

Selanjutnya yakni factor ekstern, yang pertama biaya sekolah mahal, sekolah memerlukan biaya yang banyak dan mahal, yang kedua ialah lingkungan, banyak diantara anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah terutama anak laki-lakinya entah karena orangtua yang tidak mau membiayai atau anak sendiri yang malas karena sudah terbiasa memegang uang dan berfoya-foya dari hasil bekeja sebagai nelayan, sehingga mereka lupa dengan tujuan utamanya yaitu menuntut ilmu atau sekolah.⁸

Dari penelitian tersebut diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, persamaannya yaitu membahas tentang pendidikan anak, seta menggunakan metode yang sama yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu tidak dicantumkan pengaruh pendidikan dalam mobilitas sosial serta pola pikir

⁸ Nur Alfiyah, *Pendidikan Anak dan Perspektif Nelayan di Pasuruan*, Skripsi, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, 2010 , hlm.95

anak, sementara penelitian yang saya gunakan dijelaskan pengaruh pendidikan pada mobilitas sosial serta pola pikir anak.

Penelitian ke 3 dilaksanakan oleh Andika Program studi Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang tahun 2016 dengan judul “Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna”. Kesimpulan penelitian ini adalah penghasilan masyarakat yang semakin hari semakin berkurang menyebabkan pola pikir masyarakat nelayan berubah, hal ini di sebabkan adanya persaingan.⁹

Selain itu pola pikir masarakat terdahulu yang terbangun yang menganggap pendidikan bukanlah suatu hal yang penting disebabkan juga karena akses dalam hal pembangunan yang belum memdai pada saat itu. Seperti halnya sarana transportasi dan komunikasi yang menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi orangtua untuk menyekolahkan anak di luar daerah.¹⁰

Namun keadaan yang telah berubah khususnya telah adanya pembangunan yang telah memfasilitasi kehidupan masyarakat neayan setempat menjadikan suatu dorongan juga untuk berpikir yag lebih maju dan untk memanfaatkan hal-hal tersebut demi kelangsungan hidupnya

⁹ Andika, Perubahan Pola Pikir Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna, Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang, 2016, hlm. 12

¹⁰ Ibid,hlm.13

sebagai nelayan dan juga keberlangsungan pendidikan bagi penerus keluarga yaitu anaknya.¹¹

Oleh karena itu masyarakat nelayan yang ada di Desa Tanjung Pala sudah melakukan segala upaya untuk mendapatkan penghasilan ekonomi yang lebih baik lagi. Hal ini memang bertujuan agar terus mendapatkan penghasilan yang maksimal demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anak mereka dalam mengenyam kebutuhan pendidikan. Dan kini yang menjadi tujuan akhir bagi memberikan pendidikan yang setinggi-tinggi kepada anak-anaknya semata-mata bertujuan agar tidak menjadi seperti orangtuanya yang mengalami kesulitan dengan bekerja sebagai nelayan.¹²

Selain itu dengan pendidikan yang lebih baik yang di miliki anak-anaknya di harapkan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik tentunya dan dapat membantu taraf hidup keluarganya.¹³ Kelebihan pada penelitian ini adalah pada bagian metode penelitian di jelaskan dengan jelas dan rinci, sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Kekurangan yang dilakukan oleh peneliti ini ialah menggunakan definisi istilah yang masih dianggap kurang lengkap, karena masih ada beberapa pengertian yang belum di cantumkan.

Penelitian ke empat dilakukan oleh Parma dkk, dengan judul Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan, pada

¹¹ Ibid

¹² Ibid, hlm.14

¹³ Ibid

tahun 2018. Dengan studi kasus di Desa Panimbawang Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, pendekatan yang di gunakan ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan beberapa symbol atau bilangan.¹⁴

Kesimpulannya ialah perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan Desa Panimbawang Kecamatan Bugku Selatan Kabupaten Morowali berfikir bahwasanya pendidikan bagi anak itu sangat penting untuk masa depan mereka kelak nanti, agar mereka tidak ketinggalan zaman. Selain itu untuk masa depan anaknya kelak, para nelayan mngatakan bahwa mereka tidak menginginkan anaknya kelak bekerja sebagai seorang nelayan seperti orangtuanya.¹⁵

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat nelayan terhadap pendidikan yaitu factor internal , yang meliputi tingkat perekonomian dengan biaya pendidikan, serta factor eksternal yakni kemajuan teknologi, sarana dan prasarana pendidikan.¹⁶

Kelebihan dari penelitian ini adalah menggunakan bahasa yang mudah di fahami oleh pembaca dari berbagai kalangan. Sementara kekurangan pada penelitian ini ialah pada tahap kesimpulan.¹⁷

¹⁴ Parma, dkk, Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan, Jurnal, Vol3 No.2, April 2018. Hlm.1

¹⁵ Ibid, hlm.442

¹⁶ Ibid

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
Lailanahdiya, <i>Pandangan Masyarakat Pedagang Kecil, tentang pendidikan Formal Anak</i> , skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2018.	Mengkaji persepsi masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus	Informan hanya tertuju pada satu kalangan saja, yakni masyarakat pedagang kecil di Desa Tulungrejo	Informan yang peneliti gunakan dari berbagai kalangan masyarakat, dan tidak di fokuskan pada satu profesi masyarakat tersebut
Nur Alfiyah, Pendidikan Anak dan Perspektif nelayan di Pasuruan, Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2010.	Mengkaji mengenai pendidikan anak, selain itu Pendekatan yang di gunakan ialah pendekatan kualitatif	Pada penelitian ini, tidak di jelaskan pengaruh pendidikan dalam mobilitas sosial serta pola pikir anak	Pada penelitian ini, menjelaskan pengaruh pendidikan dalam mobilitas sosial serta pola pikir anak
Andika, Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna, skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016	Mengkaji perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Masyarakat hanya tertuju pada satu golongan saja, yakni masyarakat nelayan	Masyarakat atau informan teruju dari berbagai golongan

Parma, dkk, Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan, Jurnal, 2018	Mengkaji tentang pendidikan anak, Pendekatan yang di gunakan ialah pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini, juga menggunakan pendekatan kuantitatif	Pendekatan yang di gunakan oleh peneli hanya menggunakan pendekatan kualitatif
---	--	---	--

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat beberapa istilah, yakni:

1. Pendidikan

Pendidikan tahun merupakan suatu kewajiban bagi kita semua, yakni belajar hingga 12 tahun, bagi mereka yang termasuk golongan usia sekolah agar dididik untuk mencapai tingkat yang lebih baik, manusia yang sejahtera lahir dan batin.¹⁸ Proses pendidikan adalah proses sepanjang hidup atau bisa di katakana seumur hidup.¹⁹

2. Pola Pikir

Pada hakikatnya, perkembangan pikiran manusia di dasari dari dorongan rasa ingin tahu dan ingin memahami serta memecahkan masalah yang di hadapi. Rasa ingin tahu manusia tidak sama, selalu berkembang seakan batas yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan.²⁰ Pola Pikir adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya mnentukan level keberhasilan hidupnya.

¹⁸ M.Suprihadi Sastrosupono, *Mengenal Gerakan Wajib Belajar*(Bandung: Kotak Pos,1984),hlm. 15

¹⁹ Ibid

²⁰ Istiqomah Tika Kirana, *Perkembangan Pola Pikir Manusia Mengacu pada Mitos Gejolak Dunia Islam dan Perkembangan di Eropa*, <http://www.microsoft.comgenuine/validate>. Diakses tanggal 25 April 2019

3. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Mobilitas bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk pula segi penghasilan yang dapat di alami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok.²¹

4. Pranata Sosial

Menurut Young(1983: 506), pranata adalah suatu konsep dan struktur. Pranata sosial adalah sekumpulan tata aturan yang mengatur interaksi dan proses-proses sosial di dalam masyarakat. Lembaga sosial memungkinkan setiap struktur dan fungsi serta harapan-harapan setiap anggota dalam masyarakat dapat berjalan dan memenuhi harapan sebagaimana yang di sepakati bersama.²²

Menurut Kluckhohn, pranata sosial adalah keseluruhan cara hidup manusia, dalam bentuk konsep-konsep, gagasan, dan rencana yang tersusun sebagai kombinasi antara reaksi manusia terhadap lingkungannya dengan etos-etos yang menjadi nilai dasar kehidupannya.²³

Menurut Young(1983:505), pranata adalah suatu konsep dan struktur. Hukum merupakan suatu pranata. Iadi didasarkan pada

²¹ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi(Jakarta: Kencana, 2011)hlm.50

²² Ibid, hlm.11

²³ Dede Rosyada, Hukum Islam dan Pranata Sosial,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)hlm. 163

konsep keadilan dan kepatutan. Berdasarkan konsep itu di konstruksikan dalam sistem peradilan, sistem hukuman, dan sejenisnya.

Koentjaraningrat (1974:25-26) memilah pranata sosial menjadi delapan pilihan: 1. Pranata-pranata kekerabatan(domestic institution), 2. Pranata-pranata ekonomi(economic institutions), 3. Pranata-pranata pendidikan, 4. Pranata-pranata keilmuan(scientific institution), 5. Pranata-pranata keindahan dan rekreasi, 6. Pranata-pranata keagamaan(religious institutions), 7. Pranata-pranata, 8. Pranata-pranata kebutuhan jasmaniah(somatic institutions).

Terlepas dari variasi istilah yang di gunakan, pranata sosial dapat diartikan sebagai norma-norma yang di jadikan patokan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yang spesifik dalam interaksi sosial.

G. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka Pada Kajian Pustaka, memuat mengenai persepsi masyarakat, proses persepsi, pengertian wajib belajar, latar belakang mengapa perlu gerakan wajib belajar, jenis mobilitas sosial, proses timbulnya pranata sosial, pengertian pola pikir, macam-macam cara berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada Paparan Data dan Hasil Penelitian meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan hasil penelitian

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI: Berisi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian yang telah di lakukan, serta saran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan aktivitas yang perlu di tingkatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha menyiapkan subyek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin Pesat. Sehingga meningkatkan kualitas kehidupan pribadi. Pendidikan dapat menerapkan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.²⁴

Masalah pendidikan sangat di perhatikan oleh Allah melalui Al-Quran Qs Al Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila di katakana: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadalah: 11)

Banyak hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadits yang di riwayatkanoleh Ibnu Majah.

²⁴ Izahra Idris dan H.Lisma Jamal, loc.cit.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan."(HR. Ibnu Barr)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barang siapayang menghendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki Ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu."(HR. Turmudzi)

a. Latar belakang mengapa perlu adanya pendidikan

1) Latar Belakang Geografi

Dengan tersebarnya pulau-pulau. Maka kita tahu betapa tersebarnya penduduk kita, sejak dahulu hingga kini. Hal itu ditambah dengan kenyataan masih banyaknya penduduk yang belum menikmati pendidikan, oleh sebab belum terjangkaunya tempat tinggal mereka. Hidup mereka memang berkelompok, bersama-sama, akan tetapi belum begitu mementingkan masalah pendidikan.

Pendidikan mereka rata-rata adalah pendidikan tradisional, yakni pendidikan yang dilakukan secara otomatis berdasarkan naluri dan kebiasaan turun temurun. Pendidikan mereka, yang tradisional itu sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan lingkungan dimana mereka tinggal. Keadaan seperti itulah, yakni keadaan

geografis masyarakat kita, merintanginya tersebar luasnya kesempatan dalam mengenyam pendidikan secara merata.²⁵

2) Perekonomian Keluarga

Pada zaman dahulu keadaan perekonomian keluarga masyarakat kita amat sederhana. Bagi mereka yang penting dapat makan, bekerja atau ala kadarnya, dan kalau mungkin perdagangan pun terbatas dalam perdagangan pertanian. Bisa kita mengerti mengapa begitu, mengingat kenyataannya bahwa masyarakat kita 80% adalah petani. Masyarakat petani di negeri kita berjumlah paling besar. Menurut penelitian beberapa tahun lalu kondisi kaum tani itu menunjukkan angka-angka yang cukup memprihatinkan.²⁶

Dalam keadaan miskin, tentu saja pikiran dan perbuatan mereka lebih berpusat pada masalah pangan dan kerja untuk sesuap nasi demi mempertahankan hidup, soal pendidikan dengan sendirinya tidak memperoleh pendidikan sewajarnya. Tidak setiap anak boleh sekolah dan dapat membiayai sekolahnya, selain itu jarak antara tempat tinggal dan sekolah cukup jauh.²⁷

²⁵ Drs.Santoso Sastropetro, *Mengenal Gerakan Wajib Belajar*,(Bandung: Penerbit Alumni, 1984)hlm.16

²⁶ Ibid., hlm.18

²⁷ Ibid, hlm.19

3) Tradisi Masyarakat

Tersendatnya dan tak terjangkau masyarakat dari masalah pendidikan ternyata juga disebabkan oleh tradisi masyarakat. Sebagai contoh anggapan masyarakat bahwa menyekolahkan anak akan merugikan keluarga. Katanya, dengan sekolah anak-anak malas bekerja, tak lagi dapat membantu orangtua di sawah atau pekarangan, menjadi pandai dan akhirnya berani kepada orangtua.

Di dalam perkembangan berikutnya, kita melihat bahwa ada usaha untuk mengerti perkembangan zaman, maka anak-anak di sekolahkan meski pun hanya untuk tingkat bawah dan cukup asal bisa membaca dan menulis. Mereka tak perlu sampai ke tingkat tinggi. Katakanlah asal sudah sampai ke kelas tiga cukuplah dan berhenti untuk kembali ke sawah atau ladang dan pasar.

Anak-anak perempuan lebih parah lagikeadaannya, mereka tidak mendapat kesempatan seluas anak-anak lelaki. Itupun gara-gara tradisi. Katanya, anak perempuan itu tak ada manfaatnya di sekolahkan, sebab biar pun sekolah tinggi akhirnya akan kembali ke dapur juga. Maka daripada membuang biaya, lebih baik tidak disekolahkan.²⁸

²⁸Ibid., hlm.19-20

4) Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Pada zaman dahulu, sebelum pemerintahan kita sendiri, sungguh amat terbatas sarana dan fasilitasnya. Gedung-Gedung sekolah masih terbatas, guru dan alat-alat pendidikan juga langka, belum lagi gaji untuk tenaga pengajar. Kini sejak di banggunya gedung-gedung SD Inpres, mulai tahun 1973, Keadaan sarana dan fa silitas cukuip menggembarakan.

Meskipun begitu belum bisa dianggap memadai kebutuhan yang ada. Kita masih mendengar, kekurangan tenaga calon guru, ada pula yang tak tahan bekerja di suatu daerah terpencil lalu pulang. Kekurangan buku-buku dan kiriman buku yang tak sampai alamat, gaji guru tak teratur dan berbagai keluhan lainnya.²⁹

5) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan kita selama ini lebih berpusat pada hafalan dan pengumpulan informasi serta apa-apa yang harus kita catat, tetapi tidak atau kurang pada keterpaduan pelajaran dengan bagaimana kita bersikap untuk mengambil keputusan. Sistem pendidikan kita belum menolong si terdidik untuk belajar dengan m\ngambil kesimpulan sendiri dan menghubungkan satu dengan lain pelajaran, demi pengambilan sikapnya terhadap masalah yang di hadapi.

²⁹ Ibid, hlm.21

Gerakan wajib belajar 12 tahun tidak ingin sekedar menjejalkan pengetahuan hafalan, tetapi sekaligus menumbuhkan sikap dan kemampuan nalar tinggi sehingga seseorang dapat memecahkan suatu permasalahan lewat system pendidikan yang diterimanya³⁰. Oleh karena itu perbaikan kurikulum sangat diperlukan oleh wajib belajar 12 tahun.

2. Mobilitas sosial

a. Jenis-Jenis Mobilitas Sosial

1) Berdasarkan Tipe

a) Mobilitas sosial Vertikal

Mobilits vertical, yakni perpindahan status yang dialami seseorang atau sekelompok pada lapisan sosial yang berbeda. Dalam hal ini bisa bergerak naik atau turuin. Mobilitas sosial vertical dibedakan menjadi 2 yaitu :³¹

b) Mobilitas Sosial Naik (*Sosial Climbing*)

Mobilitas yang terjadi karena ada kenaikan status sosial. Misal, Seorang guru diangkat menjadi kepala sekolah. Hal ini jelas mengalami kenaikan status sosial, dimana seorang yang berprofesi menjadi seorang guru, di angkat menjadi kepala sekolah. Atau bisa di katakana orang tersebut mengalami kenaiakan jabatan.³²

³⁰ Ibid, hal.22

³¹ Agung SS. Raharjo, Buku Kantong Sosiologi, (Jakarta: PT buku Kita, 2009) hlm.54

³² Ibid

c) Mobilitas Sosial Turun (*Sosial Singking*)

Mobilitas yang terjadi karena ada penurunan status sosial. Misal seorang pegawai dipecat karena melanggar peraturan.³³ Atau seorang management kantor yang turun jabatan menjadi seorang karyawan biasa, di karenakan ia melakukan suatu kesalahan. Hal tersebut dapat kita ketahui bahwa seseorang itu mengalami penurunan jabatan.

d) Mobilitas sosial Horizontal

.Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau kelompok dalam lapisan sosial yang sederajat. Di sini tidak terjadi perubahan derajat kedudukan seseorang atau sekelompok orang.³⁴ Contohnya ialah Pak Denis adalah seorang Pelayan restoran, namun karena ketidakcocokan Pak Denis dengan lingkungan tempat bekerjanya, Pak Denis memutuskan pindah tempat kerja, namun tetap sama menjadi seorang pelayan restoran.

e) Mobilitas Sosial Lateral

Disebut juga mobilitas sosial geografis. Mobilitas sosial geografis mengacu pada perpindahan orang-orang dari unit wilayah satu ke unit wilayah yang lain.³⁵ Merupakan perpindahan individu maupun kelompok serta satu daerah menuju daerah lainnya. semisal migrasi, urbanisasi, serta migrasi.

³³ Ibid

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

2) Berdasarkan Ruang Lingkup

a) Mobilitas Intragenerasi

Mobilitas Intragenerasi adalah mobilitas sosial yang dialami oleh seseorang selama masa hidupnya atau dengan kata lain adalah perubahan status sosial mulai lahir sampai masa tuanya.³⁶

b) Mobilitas antar generasi

Mobilitas antar generasi adalah mobilitas sosial yang terjadi pada dua generasi atau lebih. Misalnya pada kakek, ayah, dan anak.

3. Pengertian Pranata Sosial

a. Proses Timbulnya Pranata Sosial

1) Secara Tidak Terencana

Pranata sosial yang timbul secara tidak terencana maksudnya pranata sosial ini timbul secara berangsur-angsur dalam praktik kehidupan masyarakat tanpa direncanakan sebelumnya. Hal ini biasanya terjadi apabila masyarakat dihadapkan pada persoalan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup.

Contohnya adalah uang yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dahulu orang menggunakan sistem barter, yaitu kegiatan jual beli dengan saling menukar barang.³⁷ Sistem barter selain dinilai kurang efisien karena selain memakan waktu, orang yang sering melakukan transaksi barter, sulit mencari benda yang

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

sepadan untuk dipertemukan. Oleh karena itu, sekarang kita menggunakan uang sebagai alat tukar yang sah.³⁸

2) Secara Terencana

Pranata sosial yang timbul secara terencana maksudnya pranata sosial ini timbul melalui suatu perencanaan yang matang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan atau pengaruh. Contohnya adalah untuk melindungi petani dan pengusaha kecil dari para tengkulak atau pengijon, pemerintah membentuk lembaga (pranata) koperasi. Selain itu koperasi sekolah juga merupakan contoh pranata sosial yang tercipta secara terencana. Koperasi sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah khususnya siswa.³⁹

b. Fungsi Pranata Sosial

1) Fungsi Manifes

Fungsi manifest adalah fungsi pranata sosial yang tampak, disadari, dan menjadi harapan orang banyak. Contohnya adalah pranata keluarga yang berfungsi sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh lainnya adalah pranata pendidikan yang mengatur sistem dan mutu metode pengajaran, kurikulum, dan pengadaan buku pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa sekolah.⁴⁰

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid

2) Fungsi Laten

Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari, dan tidak menjadi harapan orang banyak, namun ada. Contohnya adalah pranata ekonomi yang tidak hanya memproduksi dan mendistribusikan kebutuhan pokok, namun terkadang juga meningkatkan pengangguran dan kesenjangan antara si miskin dengan si kaya.⁴¹

c. Macam Pranata Sosial

1) Pranata Keluarga

Pranata yang memiliki fungsi mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat. Misal: melanjutkan keturunan, afeksi, dan sosialisasi. Yang bercirikan anggota keluarga memperlakukan anggota lain sebagai tujuan.⁴²

a) Fungsi Pranata Keluarga

(1) Fungsi Pendidikan

Pada awalnya, keluarga adalah satu-satunya institusi pendidikan. Secara informal, fungsi keluarga tetap penting, walaupun secara formal fungsi pendidikan telah diambil oleh sekolah.⁴³

⁴¹ Ibid

⁴² Agung SS Raharjo, op.cit., hlm. 73

⁴³ Moh. Padil dan Triyo Supriyanto, Sosiologi Pendidikan (Malang: UIN-MALIKI Press), 2007)hlm.118

(2) Fungsi Ekonomi

Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab itu merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena si anakn memerlukan makan, minum, dan peawatan agar dia dapat hidup secara berkelanjutan.⁴⁴

(3) Fungsi Rekreasai

Dulu, keluarga sebagai tempat rekreasi paling menarik tetapi sekarang sudah di alihkan ke tempat lain di luar lingkungan keluarga. Gedung bioskop, lapangan olah raga, tempat alam indah, kebun binatang, night club, pusat pembelanjaan, dan sebagainya, merupakan tempat rekreasi.⁴⁵

(4) Fungsi Keagamaan

Agama dan segala kegiatannya berpusat dalam keluarga. Sebagai pengendali nilai-nilai religious. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup.⁴⁶

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Ibid

(5) Fungsi Perlindungan

Keluarga menjadi tempat yang nyaman untuk melindungi anggota keluarganya, baik fisik maupun sosial. Sehingga di keluarga tersebut tercipta rasa nyaman dan tenang.⁴⁷

(6) Fungsi Biologis

Keluarga adalah institusi untuk lahirnya generasi manusia. Anaka yang lahir dari keluarga, seperti anak yang lahir tanpa bapak, anak lahir dari tabung(bayi tabung) di pandang tidak sah oleh masyarakat. Tetapi dari sisi lain, fungsi biologis mengalami pergeseran di lihat dari sisi jumlahnya.⁴⁸

(7) Fungsi Sosialisasi

Keluarga berfungsi sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.⁴⁹

(8) Fungsi Afeksi .

Dalam keluarga, terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan afeksi. Afeksi muncul sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan.

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid, hlm.119

⁴⁹ Ibid

Hubungan cinta kasih dalam keluarga juga mengakibatkan lahirnya hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, dan persamaan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan.⁵⁰

2) Pranata Pendidikan

Selanjutnya pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau pencapaian tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Lembaga-lembaga pendidikan meliputi, Lembaga pendidikan keluarga, Lembaga Pendidikan Sekolah, Lembaga Pendidikan di Masyarakat.

4. Pola Pikir

a. Macam-macam Cara Berpikir

1) Cara Berpikir Taksonomis

Cara berpikir ini dimiliki oleh setiap manusia. Namun demikian ia dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga kecermatan, ketepatan, dan spesifikasinya bisa ditingkatkan. Cara berpikir ini merupakan cara pemilahan atau pembagian tentang sesuatu yang didasarkan pada kategori tertentu.

Dalam studi demografi, misalnya, manusia (dalam suatu habitat atau di muka bumi) dipilah menjadi beberapa

⁵⁰ Ibid, hal.120

agregat berdasarkan kategori tertentu, yakni: jenis kelamin(pria-wanita), umur, (dengan interval tertentu), tempat tinggal(desa-kota), pekerjaan(jenis dan status pekerjaan), pendidikan(masa sekolah, atau jenjang sekolah), dan agama yang dipeluk.⁵¹

2) Cara Berpikir Logis

Ciri cara berpikir ini adalah mencari titik persamaan dan menyisahkan perbedaan, apalagi pertentangan. Digunakan berbagai kaidah berpikir deduktif dan kaidah berpikir induktif.⁵² Demikian pula dalam semua unsur pada kegiatan penelitian pengetahuan ilmiah. Masalah penelitian dideduksi dari latar belakang masalah yang bersifat umum, didukung oleh data dasar yang diperlukan.

Kemudian difokuskan dan dibatasi menjadi masalah penelitian. Selanjutnya, lebih difokuskan lagi menjadi satu atau beberapa pertanyaan penelitian.⁵³ Kerangka berpikir dideduksi dari teori-teori atau pernyataan logis yang bersifat umum. Ia digali dari kahazanah pengetahuan ilmiah dari bidang atau disiplin ilmu tertentu, tentang salah satu unsur substansi tertentu.⁵⁴

⁵¹Cik Hasan Bisri, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004)hlm.163

⁵²Ibid., hlm.167.

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid., hlm.169

Selanjutnya, berdasarkan kerangka berpikir itu dipersempit dan difokuskan pada rumusan hipotesis. Di samping itu, metode penelitian dideduksi mulai penentuan metode penelitian sampai dengan cara kerja yang sangat teknis.

Misalnya, metode pengumpulan data dengan jenis dan jumlah data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk melakukan pengumpulan data dibuat rincian jenis data yang akan dikumpulkan serta cara-cara yang lebih tepat dan akurat dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut.

3) Cara Berpikir dialektis

Dilakukan dalam “menggabungkan” suatu “pertentangan”, atau sekurang-kurangnya “kontras”, antara tesis dengan antithesis menjadi sintesis.

Cara berpikir dialektis lebih menonjol dalam wacana ilmu-ilmu sosial, terutama sejarah. Ali Shari’ati (1983: 32-47), misalnya, ketika merumuskan gagasan sosiologi Islam menggunakan cara berpikir ini, dengan “menggabungkan” sifat-sifat Tuhan, kitab Suci, dan para Rasul.⁵⁵

4) Cara Berpikir Simbolis

⁵⁵Ibid., hlm.171.

Cara berpikir simbolis berpangkal pada daya berpikir dalam memahami dan mengekspresikan symbol-symbol kebudayaan tertentu, yang relative sulit untuk dipelajari dan diajarkan secara massal. Pada kemampuan berfikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan symbol-symbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada di hadapannya.⁵⁶

5) Cara Berpikir Intuitif

Cara berpikir Intuitif berpangkal pada daya pikir manusia tertentu yang memiliki ketajaman berpikir dan kepekaan perasaan lebih dibanding manusia lain pada umumnya. Cara berpikir ini juga amat sulit untuk dipelajari dan diajarkan secara massal.⁵⁷

⁵⁶ Ibid, hlm. 172

⁵⁷ Ibid

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. Pendidikan terbagi dalam tiga jenis pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.

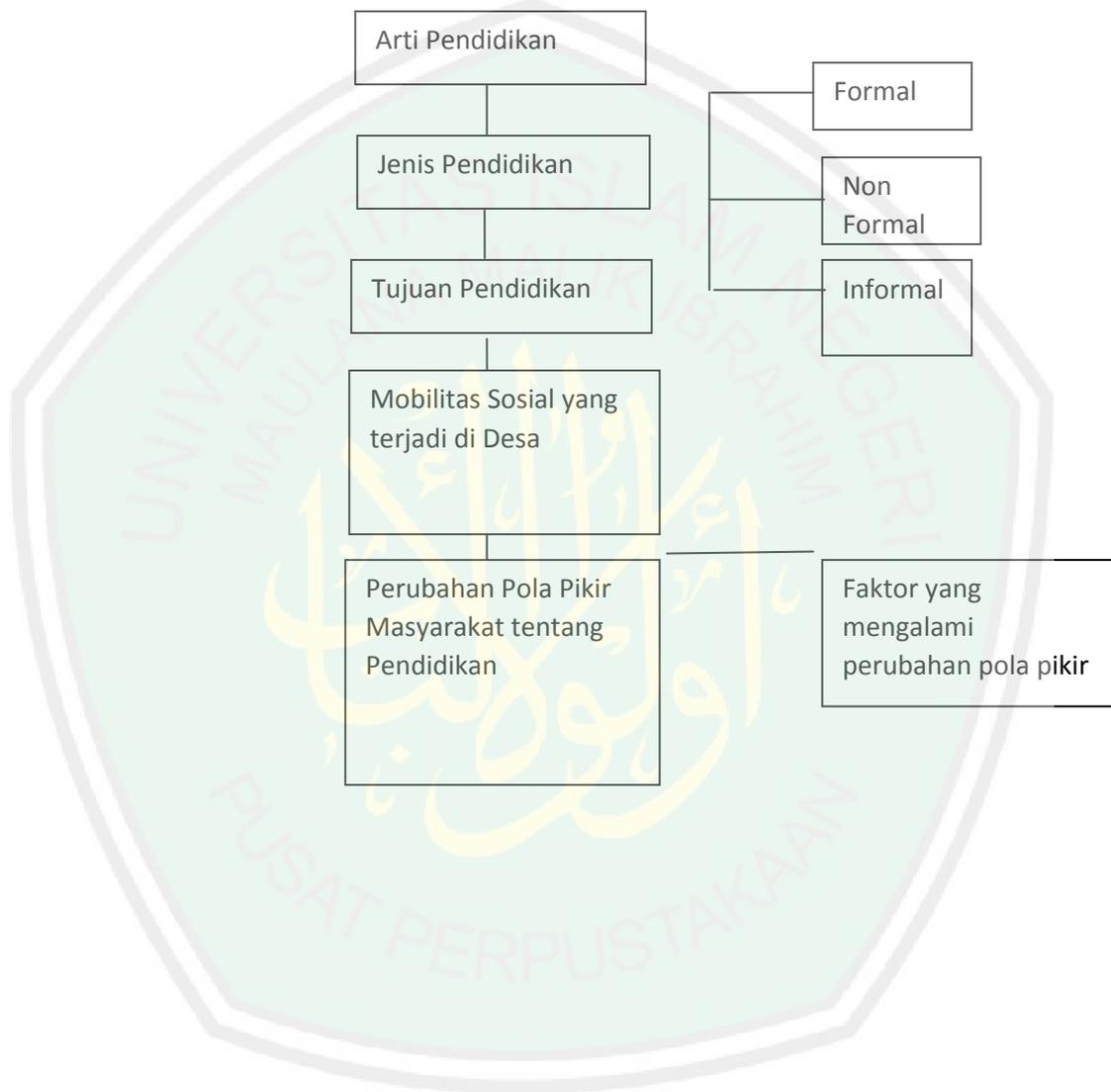
Pendidikan di masyarakat telah ada sejak zaman dahulu, dulu pandangan masyarakat mengenai pendidikan masih dinilai cukup kurang, masyarakat masih belum sepenuhnya menganggap pendidikan itu penting. Sehingga pada zaman dahulu masyarakat belum melaksanakan pendidikan secara merata.

Namun berbeda dengan sekarang, masyarakat kini telah memberikan pandangan serius terhadap pendidikan anak, khususnya dalam hal ini ialah masyarakat di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Hal ini jelas berbeda mengenai pandangan pendidikan pada zaman dahulu, peneliti ingin mengetahui hal-hal apa saja yang membuat masyarakat di desaa tempat tinggal peneliti mengalami perubahan pandangan tentang pendidikan.

Selain itu peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan dalam mobilitas sosial serta pola pikir anak di desa tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Perubahan Pola Pikir

Masyarakat tentang Pendidikan Implikasinya dalam Mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.”

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun serta pengaruhnya dalam mobilitas sosial serta pola pikir anak. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga di rasa sesuai dengan penelitian ini.⁵⁸ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena Penelitian kualitatif mementingkan kedalaman data, peneliti menggali sebanyak mungkin data mengenai pola pikir masyarakat tentang pendidikan, yang kemudian mengalami perubahan pola pikir dari yang memandang pendidikan kurang penting, menjadi memandang pendidikan itu penting. Selain itu peneliti ingin mengetahui perubahan sosial atau mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

⁵⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.44

Semakin berkualitas data yang di kumpulkan oleh peneliti, maka penelitian ini semakin berkualitas.⁵⁹ Penelitian yang di lakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk di ketahui atau di pahami.

Jenis penelitian yang di gunakan ialah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah intensitas.⁶⁰

Pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian, dalam arti objek di pelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.⁶¹ Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menggali sebanyak mungkin data mengenai pola pikir masyarakat tentang pendidikan, dimana akan mengalami perubahan pola pikir yang sebelumnya memandang pendidikan itu kurang penting, sekarang menjadi memandang bahwa pendidikan itu penting. Serta peneliti ingin mengetahui mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

⁵⁹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Sidoharjo : Airlangga University Press, 2001)hal.29

⁶⁰ Zainal Arifni, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda, 2011)hlm.8

⁶¹ Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm.30

Fenomena yang terjadi di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk terkait penyebab apa saja yang membuat masyarakat di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk mengalami perubahan pola pikir tentang pendidikan, sehingga mengalami peningkatan kualitas pendidikan. Contoh nyatanya ialah sekarang sudah di dapati banyak sekali siswa yang dari lulsan SMA/MA/SMK. Dan jarang sekali ditemukan anak yang tidak sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak di perlukan. karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat dan berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁶²

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument, kunci kehadiran dan ketertiban peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human seperti angket. Jadi peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali, dengan demikian keterlibatan dan penghayatan

⁶² Lexy. J. Moleong. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda hal.6

peneliti memberikan judgment dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁶³

Di sini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sementara yang menjadi subyek penelitian ini ialah masyarakat di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, yakni para masyarakat dengan mengamati aktivitas dan kegiatan masyarakat yang sedang berlangsung di desa tersebut. Sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan serta wawancara yang di perlukan mengenai pola pikir masyarakat tentang pendidikan serta pengaruhnya dalam mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

Peneliti di sini sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti di tempat penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Karena sebelumnya peneliti telah melakukan perizinan kepada pihak Kepala Desa Plosoharjo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasari dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) Di lokasi tersebut, mayoritas anak-anaknya sudah memiliki jenjang pendidikan minimal SMA/SMK/MA,

⁶³ Nana Sudjana, 1989. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran Pembedangan ilmu lembaga penelitian IKIP. HAL.196

padahal zaman dulu masyarakat di Desa Plosoharjo mayoritas pendidikannya ialah SD/SMP.

Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan pola pikir mengenai pendidikan pada masyarakat di Desa Plosoharjo. (b) Desa Plosoharjo memiliki luas 463.400km persegi. Desa Plosoharjo memiliki 5 dusun, yakni dusun Jegles, Dusun Karangtengah, Dusun Gajahbelor, Dusun Mojorejo, Dusun Pandanarum. Dan terdiri dari 84 rukun tetangga, dan 21 rukun warga. Utara berbatasan dengan Desa Getas, Selatan berbatasan dengan Desa Kedungombo, Barat berbatasan dengan Desa Kecubung, dan timur berbatasan dengan Desa Malang Sari.

Rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, maupun kuli tani. Selain itu warganya juga berprofesi sebagai karyawan swasta, maupun pegawai negeri. Pendidikan di desa Plosoharjo mayoritas anak-anaknya sudah bersekolah minimal sampai SMA/MA/SMK. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi ini terjangkau oleh peneliti selain itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pendidikan di desa tempat tinggal peneliti.

Cara peneliti memasuki desa tersebut dengan tujuan untuk melakukan penelitian ialah dengan izin terlebih dahulu kepada kepala desa di Desa tersebut, yakni Bapak Jarwo, yang disertai lampiran surat perizinan penelitian dari pihak kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah mendapatkan izin dari pihak Kepala Desa, barulah peneliti melakukan penelitian di desa tersebut. Suasana Kerja

Sehari-hari di Desa Plosoharjo, Kec.Pace, Kab.Nganjuk ialah dimulai sehabis shubuh, dimana para karyawan swasta berlalu lalang di jalan raya, ada yang mengendarai bus, sepeda motor, dan kendaraan khusus untuk menjemput karyawan yang ada pada tempat tinggalnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁶⁴

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber yang utama.⁶⁵ Data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola pikir masyarakat tentang pendidikan, pengaruh pendidikan pada mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Adapun Informan dalam pengumpulan data primer ini yaitu Perangkat Desa Plosoharjo, Masyarakat di Desa Plosoharjo, serta anak-anak di Desa Plosoharjo.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari informan yang telah di olah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.⁶⁶ Data sekunder yang di kumpulkan dalam penelitian ini

⁶⁴ Lexy, hlm.157

⁶⁵ Sumardi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)hlm.84

⁶⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*(Malang: UM Press, 2009), hlm.31

ialah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini yang berasal dari kantor kelurahan Desa Plosoharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Anwar Sanusi “Observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek(orang), objek(benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁶⁷ Dalam penelitian ini di gunakan metode observasi sehingga peneliti dapat melihat kegiatan masyarakat di Desa Plosoharjo yang berkaitan dengan Pola Pikir masyarakat tentang pendidikan dan Pengaruh pendidikan dalam mobilitas sosial. Selain itu metode observasi juga di gunakan untuk mengecek hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman(guide) wawancara.⁶⁸ Dalam penelitian ini wawancara di lakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat yang mengalami perubahan

⁶⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal.97-98

⁶⁸ Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTK Pers, 2003), hal.35

pola pikir tentang pendidikan, yang semula memandang pendidikan tidak terlalu penting, sekarang menjadi memandang bahwa pendidikan sangat penting untuk di laksanakan.

Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Dimana peneliti mewawancara dengan menggunakan data yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti menemui informan secara langsung dan melakukan wawancara secara continou sesuai dengan masalah yang dijabarkan sebelumnya.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Daftar Informan	Tema Wawancara
Kepala Desa	Perubahan Pola Pikir tentang Pendidikan
Masyarakat	Perubahan Pola Pikir tentang Pendidikan
Anak-anak di Desa	Pandangan anak-anak tentang pendidikan untuk meraih masa depan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara bahwa penelitian memang benar-benar sedang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang di butuhkan, peneliti menggunakan data yang terdapat pada dokumen yang diperoleh melalui kantor Kepala Desa Plosoharjo serta BPS yang ada di Kabupaten Nganjuk .

Cara ini di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau dokumen penting. Misalnya ialah Sejarah Desa Plosoharjo, Geografis Desa Plosoharjo, ketenagakerjaan, serta pendidikan yang di miliki masyarakat di Desa Plosoharjo.

Berikut data yang berkaitan dengan keterangan di atas. Sejarah Desa Plosoharjo berasal dari cerita para sesepuh/ para tokoh desa yang dikumpulkan melalui cerita dari mulut kemulut tanpa adanya bukti yang jelas dan autentik. Pada tahun \pm 1300 M setelah pertempuran Ronggolawe dari Tuban dengan Kerajaan Majapahit, datanglah pengembara dari Sentono Adipati Tuban di desa ini. Konon pengembara itu bernama RA MINTARSIH, orangnya senang bertandang kesahabatnya, ke sanak keluarganya bahkan sering pergi ke Pamenang Kediri untuk menambah ilmu kebatinannya. RA Sumarsih mempunyai anak bernama R SUMITRO dan mempunyai saudara bernama DURACHMAN yang mau bersembahyang, maka setiap Bersedesa Di Setiap Dusun Mengadakan Selamatan Di Tempat Yang Ketika Itu Dianggap

Keramat Oleh Penduduk setempat Dan Tempat Itu Di Namakan Punden Hingga Samapai Saat Sekarang Penduduk Masih Melaksanakannya. Secara geografis Desa Plosoharjo terletak pada posisi $7^{\circ}31'0''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}54'0''$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk tahun 2018, selama tahun 2018 curah hujan di Desa Plosoharjo rata-rata mencapai 2400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm

Tabel 3.2

Batas – batas desa meliputi :

No.	Uraian	Desa
1.	Sebelah Utara	Sonobekel
2.	Sebelah Barat	Kecubung
3.	Sebelah Selatan	Gemenggeng
4.	Sebelah Timur	Kedungombo

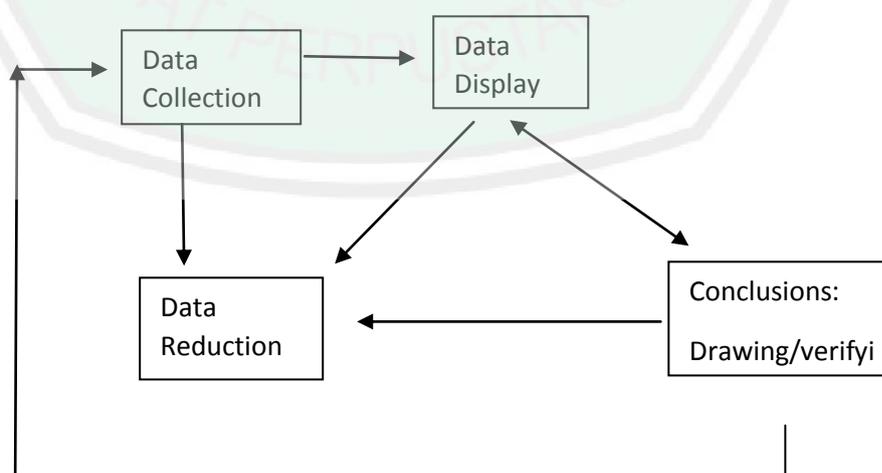
.Jarak tempuh Desa Plosoharjo ke Kec. Pace adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Nganjuk adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicari oleh orang lain.⁶⁹

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dengan model interaktif yang ada pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman



⁶⁹ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm.248

Secara umum, rangkaian analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan meliputi:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Demmikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁰

Peneliti merangkum hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, apabila peneliti menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, yakni terkait dengan Perubahan Pola pikir masyarakat tentang pendidikan dan mobilitas sosial yang terjadi di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, maka peneliti akan mereduksi data tersebut.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phic card, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

⁷⁰ Sudaryono dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal.96

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif". Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

Setelah peneiti mendeskripsikan data yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan dari deskripsi tersebut. Kemudian peneliti harus menyamakan dengan yang ada di lapangan, yakni di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Dimana data yang telah di simpulkan dapat diuji kebenarannya.

4) Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Penelitian ini menggunakan teknik tianggulasi

⁷¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabets, 2014), hlm. 91-99

dalam pengecekan keabsahan data. Alasan penggunaan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data adalah karena teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data mudah di gunakan.

Pengecekan keabsahan data adalah karena teknik triangulasi mudah digunakan. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yakni melalui wawancara dan observasi langsung.⁷²

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang harus di lakukan oleh penulis, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

1. Tahap Penelitian Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan penelitian

Tahap penelitian pra lapangan dilakukan dengan cara memilih lapangan penelitian. Dengan pandangan bahwa di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk daerahnya menarik untuk di teliti, tempatnya mudah di jangkau oleh peneliti serta memiliki tempat yang

⁷² Ibid, hlm.99

strategis. selain itu masyarakatnya memiliki pandangan terhadap wajib belajar 12 Tahun.

b. Mengurus perizinan

Peneliti harus mengetahui siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu di perhatikan ialah persyaratan yang di perlukan, seperti surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan di gunakan, dan lain sebagainya.⁷³

Peneliti mengurus surat izin dari kampus menuju ke Kecamatan hingga ke desa tempat penelitian.

c. Tahap Kegiatan Lapangan

- 1) Mengadakan wawancara kepada masyarakat di Desa Plosoharjo, dari berbagai informan termasuk anak-anak yang bersekolah yakni kelas 3 SMP/MTS dan tingkat SMA/MA/SMK dengan tujuan untuk memperoleh data.
- 2) Menemui perangkat desa untuk di mintai keterangan tentang perubahan pola pikir tentang pendidikan yang semulanya memandang pendidikan itu tidak penting, sekarang menjadi memandang bahwa pendidikan itu sangatlah penting serta perubahannya pada mobilitas sosial

⁷³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.85

- 3) Tahap Penyusunan laporan penelitian. Peneliti menulis laporan penelitian berdasarkan rancangan penyusunan laporan penelitian yang terdapat pada sistematika penulisan laporan penelitian.



BAB IV

Paparan Data Dan Hasil Penelitian.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah berada di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Desa Plosoharjo memiliki luas sekitar 463.400 km persegi, Desa ini memiliki 5 dusun, yakni Dusun Jegles, Dusun Karangtengah, Dusun Gajahbelor, Dusun Mojorejo, Dusun Pandanarum. Dan terdiri dari 84 rukun tetangga, dan 21 rukun warga, Utara berbatasan dengan Desa Getas, Selatan berbatasan dengan Desa Kedungombo, Barat berbatasan dengan Desa Kecubung, dan timur berbatasan dengan Desa Malangsari.

Rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, maupun kuli tani. Selain itu warganya juga berprofesi sebagai karyawan swasta maupun pegawainegeri.

Masyarakat zaman dahulu memandang pendidikan sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting, Namun berbeda dengan zaman sekarang, masyarakat zaman sekarang sangat mementingkan pendidikan, sekarang sudah tidak ditemukan lagi anak yang tidak sekolah, mereka sekarang memiliki pendidikan minimal SMA/SMK. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik pula.

Data tingkat Pendidikan masyarakat Desa Plosoharjo pada tahun 1980-1985 dan pada tahun 2017-2019.

Perangkat desa yang ada di Desa Plosoharjo ialah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur tata Usaha dan Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan.

Tokoh agama yang ada di Desa Plosoharjo ialah Moh. Salamun dan H.Iman Syafi'i.

B. Paparan Data

1. Profil Desa Plosoharjo

a. Sejarah Singkat Desa Plosoharjo

Sejarah Desa Plosoharjo berasal dari cerita para sesepuh atau para tokoh desa yang dikumpulkan melalui cerita dari mulut ke mulut tanpa adanya bukti yang jelas dan autentik. Pada tahun kurang lebih 1300 M, datanglah pengembara dari Sentono Adipati Tuban di desa ini. Konon pengembara itu bernama RA. Mintarsih, orangnya senang bertandang ke sahabatnya , ke sanak keluarganya bahkan sering pergi ke Pamenang Kediri untuk menambah ilmu kebatinannya.

RA. Sumarsih mempunyai anak bernama R Sumitro dan mempunyai saudara bernama Durachman yang mau .bersembahyang, maka setiap bersedesa di setiap Dusun mengadakan selamatan di tempat yang ketika itu dianggap keramat oleh penduduk setempat, tempat yang

keramat itu terletak di Punden, yang dekat dengan pohon Karang Ploso. Sehingga desa tersebut dinamakan dengan Desa Plosoharjo.

b. Sistem Pemerintahan

Sistem Pemerintahan yang ada di Desa Plosoharjo diatur dan dilaksanakan oleh aparatur desa yang tugasnya mengatur segala macam kepentingan desa. Desa Plosoharjo dipimpin oleh Kepala Desa di bantu oleh perangkat desa lainnya.

Desa Plosoharjo sekarang di pimpin oleh Bapak Jarwo sebagai kepala Desa Plosoharjo. Berikut ini adalah pengurus desa Plosoharjo.

Tabel 4.1
Pengurus Desa Plosoharjo

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Jarwo
2.	Jogo boyo	Yani Purwanto
3.	Jogo Tirto	Kasmadi
4.	Kaur Umum	Dewi Kusumiati
5.	Kaur Kesejahteraan	Kasmadi
6.	Kaur Perencanaan	Ahamad Yani
7.	Kepala Seleksi Kesejahteraan	Kasmadi
9.	Kepala seleksi Pelayanan	Kliwon Al

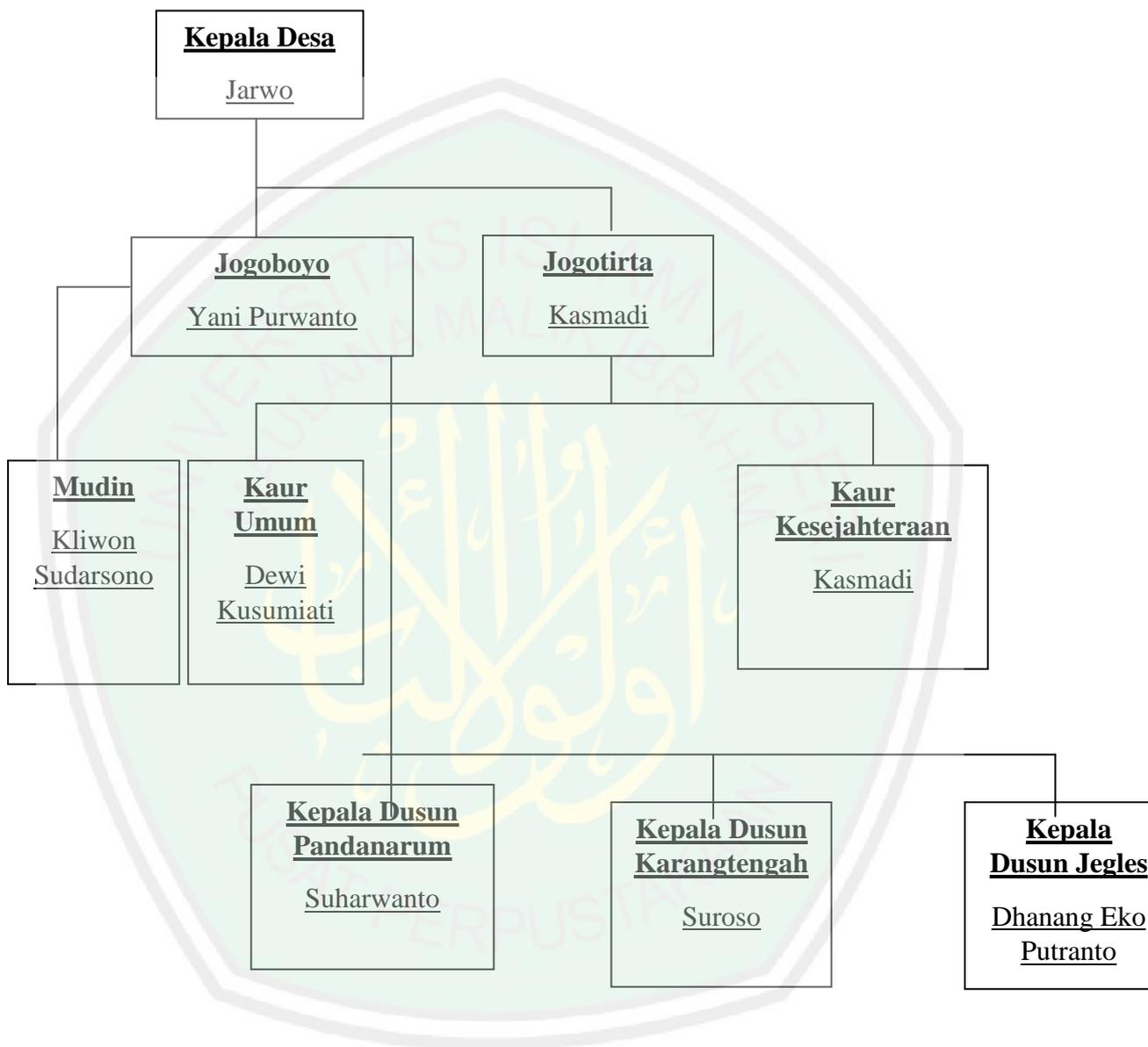
		Sudarwono
10.	Kasun Plosoharjo	Heri Kuswanto
11.	Kasun Pandanarum	Suharwanto

12.	Kasun Mojorejo	Lamiran
13.	Kasun Karangtengah	Suroso
14.	Kasun Jegles	Dhanang Eko Putranto



Gambar 4.1

Skema Struktur Pengurus Desa



c. Visi dan Misi

- Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui

proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen pemerintahan desa sesuai kewenangan lokal desa. Visi Desa Plosoharjo adalah: “Terwujudnya Desa Plosoharjo Yang Rukun dan Makmur Berlandaskan Moral Agama serta Terdepan Dalam Bidang Pertanian”.

Pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalannya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Desa Plosoharjo dan seluruh Lembaga Desa dalam merealisasi pembangunan desa secara terpadu. Secara filosofi visi tersebut dapat dijelaskan melalui makna yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Terwujudnya terkandung upaya dan peran Pemerintah Desa dalam mewujudkan Desa Plosoharjo yang maju, rukun dan makmur yang berlandaskan moral agama.
2. Desa Plosoharjo adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensi dan sumber dayanya dalam sistem pemerintahan.
3. Rukun adalah suatu situasi yang menimbulkan rasa aman, damai dan tenang. Makmur adalah kondisi kehidupan individu dan masyarakat yang aman, sentosa dan makmur terpenuhi kebutuhan lahir dan batin.
4. Berlandaskan Moral Agama adalah kondisi kehidupan sosial budaya yang berlandaskan nilai-nilai agama sehingga memperkokoh sendi-sendi kehidupan masyarakat dan mampu menjaga keseimbangan perilaku masyarakat yang berbudaya.

5. Terdepan dalam Bidang Pertanian adalah menjadikan pertanian lebih maju, lebih modern dan mampu memproduksi lebih baik dibanding daerah lain.

- Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya.

Adapun Misi Pemerintah Desa Plosoharjo adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
3. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.
4. Menata Pemerintahan Desa Plosoharjo yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.

5. Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
6. Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.
7. Menumbuh kembangkan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan Petani.
8. Menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah.
9. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

d. Kondisi Geografis Desa Plosoharjo

Sejarah geografis Desa Plosoharjo terletak pada posisi $7^{\circ}31'00''$ Lintang Selatan dan $111^{\circ}54'0$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan laut.

Berdasarkan data BPJS Kabupaten Nganjuk tahun 2018. selama tahun 2018 curah hujan di Desa Plosoharjo rata-rata mencapai 2400

mm, Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405, 04mm.

Jarak tempuh desa Plosoharjo kec. Pace adalah 5km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Nganjuk adalah 10km, yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

e. Kondisi Demografis Desa Plosoharjo

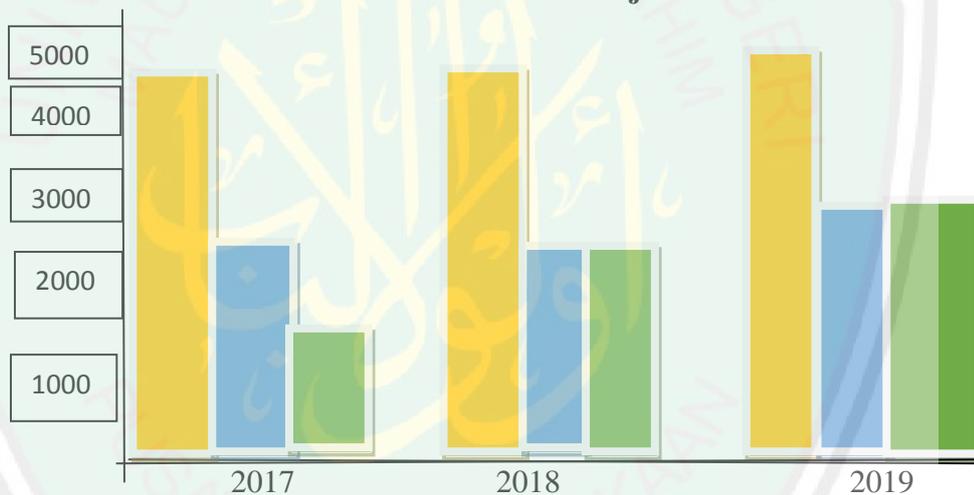
Desa Plosoharjo merupakan desa yang terdiri dari lima dusun, yakni Dusun Mojorejo, Karangtengah, Pandanarum, Jegles, dan Karangtengah. Desa Plosoharjo memiliki 84 rukun tetangga dan 21 rukun warga. Penduduk Desa Plosoharjo pada tahun 2017 mencapai 4.254 jiwa yang bercirikan jumlah laki-laki 2.386 jiwa dan perempuan 1.867 jiwa, sedangkan tahun 2018 mencapai 4.549 jiwa yang berincikan laki-laki 2.265 jiwa, dan perempuan 2.284 jiwa.

Sementara pada tahun 2019, penduduk Desa Plosoharjo mencapai 4.615 jiwa dengan bercirikan laki-laki 2.220 jiwa sedangkan perempuan 2.386 jiwa. Mayoritas masyarakat di Desa Plosoharjo bekerja sebagai petani, sementara sebagian yang lain bekerja sebagai pedagang, dan sisanya bekerja sebagai buruh pabrik dan PNS.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Plosoharjo 2017-2019

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2017	2.386	1.867	4.254
2.	2018	2.265	2.284	4.549
3.	2019	2.229	2.386	4.615

Gambar 4.2
Jumlah Penduduk Desa Plosoharjo 2014-2019



Gambar 4.2

Keterangan Diagram

Jumlah	4.353	4.549	4.615
Laki - laki	2.386	2.265	2.229
Perempuan	1.867	2.284	2.386

Tahun	2017	2018	2019
-------	------	------	------

Tabel 4.4

Presentase Jumlah Penduduk di Desa Plosharjo

Tahun	Laki-laki	Jumlah Total	Presentase	Perempuan	Jumlah Total	Presentase
2017	2.386	6.880	34.7 %	2.265	6.537	35%
2018	1.867		27.1%	2.284		35%
2019	2.229		32%	2.386		36.5%

Tabel 4.5

Keterangan Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan Masyarakat Desa Plosharjo	No	Uraian	2016	2017	2018	2019
	1	Jumlah penduduk usia produktif	1.045	1.000	1.100	1.221
	2	Jumlah penduduk usia produktif yang bekerja	965	892	857	986
	3	Jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja	235	243	108	80

Pendidikan yang di miliki masyarakat di Desa Plosoharjo

No	Uraian	2016	2017	2018	2019
1	Angka Partisipasi SD/MI:				
-	Jumlah penduduk usia SD/MI	100%	100%	100%	100%
-	Jumlah penduduk usia SD/MI yang bersekolah SD/MI	100%	100%	100%	100%
-	Jumlah penduduk usia SD/MI yang tidak bersekolah SD/MI	-	-	-	-
2	Angka Partisipasi SMP/MTs:				
-	Jumlah penduduk usia SMP/MTs	100%	100%	100%	100%
-	Jumlah penduduk usia SMP/MTs yang bersekolah SMP/MTs	100%	100%	100%	100%
-	Jumlah penduduk usia SMP/MTs yang tidak bersekolah SMP/MTs	-	-	-	-
3	Angka Partisipasi SMA/SMK/MA :				
-	Jumlah penduduk usia SMA/SMK/MA	100%	100%	100%	100%
-	Jumlah penduduk usia SMA/SMK/MA yang bersekolah SMA/SMK/MA	100%	100%	100%	100%
-	Jumlah penduduk usia SMA/SMK/MA yang tidak bersekolah SMA/SMK/MA	-	-	-	-

4	Angka Partisipasi PAUD:				
-	Jumlah penduduk usia PAUD	20%	20%	20%	20%
-	Jumlah penduduk usia PAUD yang bersekolah PAUD	20%	20%	20%	20%
-	Jumlah penduduk usia PAUD yang tidak bersekolah PAUD	-	-	-	-
5	Jumlah lembaga Sekolah :				
-	PAUD	1	1	1	1
-	SD/MI	3	3	2	2
-	SMP/MTs	-	-	-	1
-	SMA/MA/SMK	-	-	-	1
6	Perpustakaan Desa :	-	-	-	-
-	Jumlah koleksi buku (buah)	-	-	-	-
-	Jumlah rata-rata pengunjung tiap bulan (orang)	-	-	-	-

Mayoritas masyarakat Desa Plosoharjo bekerja sebagai petani, sedangkan pekerjaan kedua yang di geluti ialah pedagang, kemudian di susul pekerjaan di bidang jasa dan lain - lain. Masyarakat yang bekerja sebagai petani berjumlah 529 rumah tanga. sedangkan masyarakat yang` bekerja sebagai pedagang bejumlah 486 .rumah tangga, dan masyarakat yang bekerja di bidang jasa berjumlah 423 rumah tangga.

Agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Desa Plosoharjo adalah agama islam. Sementara suku atau etnis terbesar yang berada di Desa Plosoharjo adalah suku atau etnis jawa.

Adat istiadat yang ada di Desa Plosoharjo ialah nyadranan, nyadranan ialah suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabor bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamatan di makam leluhur.

Selain itu adat istiadat pada proses kehamilan, dimana pada saat 7 bulan kehamilan, maka akan di selameti, karena 7 bulan merupakan proses di mana meniupan ruh kepada bayi, proses slametan itu namanya adalah tingkepan.

Sementara pada saat kelahiran anak dinamakan sepasaran, dan piton-piton. Sepasaran adalah selamatan yang diadakan pada waktu bayi berumur 5 hari. Selamatan sepasaran di laksanakan apabila tali pusat putus (puput puser), yang biasanya terjadi pada waktu si bayi berumur 5 hari.

Upacara piton-piton dilaksanakan pada waktu kandungan telah memasuki tujuh bulan. Tradisi upacara piton-piton hanya dilaksanakan bagi wanita yang baru pertama kali hamil. Untuk kehamilan kedua, ketiga, keempat dan seterusnya tidak diwajibkan untuk melakukan upacara ini.

Sementara pada saat acara pernikahan ada namanya istilah buwuan, yakni menghadiri acara pernikahan, sementara adat istiadat dalam acara meninggalnya seseorang adalah layatan atau disebut juga takziah.

2.Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan

- a. Pandangan Masyarakat zaman dulu dan zaman sekarang tentang pendidikan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Saudari Novi di sela-sela kesibukannya sebagai pegawai swasta.

“Masyarakat zaman dahulu tidak terlalu mementingkan pendidikan, mereka beranggapan bahwa kelak anaknya akan mengikuti jejak orangtuanya, mereka berfikir bahwa pekerjaan yang di gelutinya kelak akan di geluti pula oleh anaknya. Sehingga mereka beranggapan pendidikan itu hanyalah nomor dua. Namun masyarakat pada era sekarang atau modernisasi sangat

mementingkan pendidikan, karena dengan tingkat pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki pekerjaan yang lebih baik.”⁷⁴

Hal ini seperti pendapat yang di tuturkan oleh Bapak Sigit

“Dengan seseorang menempuh pendidikan, maka kualitas dari diri seseorang tersebut akan bertambah, sehingga dia akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan”⁷⁵

Lain hal nya pendapat dari saudari Bapak Sigit, Ibu Vika menuturkan pendapatnya terkait dengan pendidikan

“Pendidikan wajib, agar generasi yang akan datang lebih maju lagi, agar sumber daya manusia lebih meningkat, agar bangsa kita tidak di jajah oleh bangsa lain.”⁷⁶

Pendapat ini di perkuat oleh anaknya Denis,

“Pendidikan itu penting sekali, karena mampu meningkatkan kualitas diri dari orang itu, dan membuat bangsa semakin maju”⁷⁷

Lain hal nya dengan Ibu Vika, Bapak Alex, menuturkan penjelasannya mengenai pendidikan, setelah pulang bekerja sebagai karyawan.

“Pendidikan sangat penting, dimana di laksanakan dari umur 6-18 tahun, atau mulai kls 1SD-12SMA, wajib belajar untuk memperoleh pendidikan sesuai umurnya masing-masing, Pendidikan di bedakan menjadi 2, yakni pendidikan formal dimana dilaksanakan

⁷⁴ Wawancara oleh Saudari Novi, Pegawai Swasta pada tgl 2 Oktober 2019

⁷⁵ Wawancara oleh Bapak Sigit, Tenaga Permesinan kapal pada tgl 2 Oktober 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Vika, Pedagang Sembako, Tanggal 4 Oktober 2019

⁷⁷ Wawancara oleh adik Denis, pelajar sekolah, tanggal 4 Oktober 2019

dari kls 1SD-12SMA, dan pendidikan informal, yakni kegiatan les dan ekstrakurikuler. Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan, seseorang akan lebih mendapatkan ilmu yang lebih baik dan bermanfaat dari sebelumnya.”⁷⁸

Perbedaan pendapat juga di ungkapkan oleh Bapak Papan memaparkan pemahamannya terkait pendidikan

“Pendidikan iku penting banget, kerno kehidupane menungso tanpo pendidikan koyo kewan sing gak di tali, Pendidikan iku wajib bagi menungso, opo maneh pendidikan sing berkaitan tentang keagamaan, amergo wong sing gak beragama, tandane wong iku gak due pedoman hidup yang jelas.”⁷⁹

Berdasarkan pendapat Saudari Novi, Ibu Vika, Bapak Alex, dan Bapak Papan, keempatnya memiliki pendapat yang berbeda, yaitu saudari Novi berpendapat bahwa pada zaman dahulu sebelum era modernisasi pendidikan tidak begitu penting, karena pekerjaan seorang anak akan diturunkan dari orangtuanya, namun di era sekarang atau modernisasi pendidikan sangat penting, karena menentukan kesuksesan seorang anak. Sedangkan bapak Alex berpendapat bahwa pendidikan merupakan ilmu yang wajib di pelajari, kalau pendidikannya bagus, semua aspek juga ikut bagus, di mana dasar-dasar pengetahuan ada di situ semua. Ibu Vika berpendapat bahwa pendidikan itu wajib, agar generasi yang akan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Alex, pedagang Sembako tanggal 2 Oktober 2019

⁷⁹ Wawancara dengan bapak papan, petani, tanggal 5 oktober 2019

datang lebih maju lagi, dan sumber daya manusia lebih meningkat, sedangkan saudari Novi berpendapat bahwa pendidikan wajib di laksanakan, agar memperoleh ilmu serta pendidikan sesuai umurnya masing-masing. Dan bapak Papan berpendapat bahwa pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan agama, karena dengan agama seseorang bisa memiliki pedoman hidup yang jelas.

Kesimpulan dari wawancara di atas ialah adanya perubahan pandangan terkait pendidikan dari masyarakat di Desa Plosoharjo, masyarakat sekarang memandang pendidikan sangatlah penting, berbeda dengan masyarakat zaman dulu, hal ini karena dengan dilaksanakan pendidikan, maka seseorang akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengetahuan anak

Berikut penjelasan Saudari Novi terkait tentang pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan anak.

“Pengetahuan anak akan jauh lebih luas, dan cara berfikir akan jauh lebih baik, sehingga pengetahuan anak akan semakin membaik.”⁸⁰

Hal ini berbeda dengan Ibu Vika, beliau memaparkan pendapatnya terkait pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan anak:

⁸⁰ Wawancara dengan Saudari Novi, Pedagang Karyawan Swasta pada tgl 4 oktober 2019

“wawasan bisa bertambah, anak akan mempunyai pengetahuan dan bisa mengerti dunia luar, bisa bertemu dengan teman-temannya, sehingga memiliki lingkungan social. Memiliki cara berfikir yang bagus, dan tidak individualis.”⁸¹

Lain hal nya pendapat dari bapak Alex, beliau menuturkan pendapatnya:

“Anak akan memiliki wawasan yang luas, serta pengalaman yang luas, di bandingkan orang yag tidak memiliki pendidikan.”⁸²

Hal ini di perkuat oleh Bapak April, adik kandungnya:

“Dengan pendidikan, maka seseorang akan bertambah pengalaman yang di miliki, yang nantinya akan berguna bagi kehidupan ke depannya.”⁸³

Bapak Papan, di sela-sela kesibukannya sebagai seorang petani

“Karena seorang anak wajib mengenyam pendidikan dari usia 5 tahun hingga usia 18 tahun, yang akan membuatnya memiliki etitut serta budi pekerti yang baik.”⁸⁴

Berdasarkan pendapat saudari Novi, Vika, Alex, dan Papan ke empatnya memiliki pendapat yang berbeda tentang pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan anak, Saudari Novi

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Vika, pedagang sembako pada tgl 5 oktober 2019

⁸² Wawancara dengan Bapak Alex, pedagang Sembako pada tgl 5 oktober 2019

⁸³ Wawancara dengan Bapak April, Petani pada tgl 6 Oktober 2019

⁸⁴ Wawancara oleh Saudai Papani, petani pada tgl 2 Oktober 2019

berpendapat bahwa dengan mengenyam pendidikan maka wawasan serta pengetahuan si anak akan lebih baik. Sementara menurut saudari Vika, dengan mengenyam pendidikan, maka seorang anak akan bertemu dengan temana-teman atau lingkungan sosialnya, sehingga anak tersebut tidak Individualis. Sementara menurut bapak Alex, dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik pula. Sedangkan menurut Bapak Papan, agar seorang anak memiliki etitut yang baik.

Kesimpulan dari wawanca ra di atas ialah pendidikan memberikan dampak yang positif bagi seseorang , baik dari segi wawasan, cara berfikir, serta etitut orang tersebut.

c. Alasan pentingnya Pendidikan

Seperti yang di ungkapkan oleh saudari Novi, di sela-sela kesibukannya sebagai karyawan swasta.

”Pendidikan sangat penting, karena dasar-dasar pendidikan ada di situ semua, sehingga setiap anak harus memiliki pendidikan.”⁸⁵

Hal ini berbeda dengan pendapat yang di tuturkan oleh Ibu Vika di sela-sela kesibukannya sebagai pedagang,

”Pendidikan sangat penting, karena dengan memiliki pendidikan yang baik, maka negara tidak mudah di tipu oleh bangsa lain. Sehingga negara tersebut menjadi lebih maju.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara oleh Saudari Novi, karyawan Swasta, pada tgl 4 oktober 2019

Hal ini senada dengan pendapat yang di sampaikan oleh Putri Ibu Vika, Denis

“Dengan pendidikan yang baik, maka kita tidak akan mengalami masa di mana bangsa kita di kuasai oleh bangsa lain.”

Berbeda dengan Bapak Alex, beliau menuturkan pendapatnya terkait pentingnya pendidikan:

”Pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan 12 tahun, seseorang akan memiliki pengetahuan yang baik. Sehingga nanti akan berguna untuk masa depannya kelak.”⁸⁷

Hal ini senada dengan pendapat yang di tuturkan oleh Bapak Papan:

“Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengalaman yang baik, dan luas, sehingga berguna bagi kehidupannya kelak.”⁸⁸

Berdasarkan pendapat dari narasumber tersebut, terdapat persamaan serta perbedaan, saudari Novi berpendapat bahwa pendidikan sangat penting, karena dasar-dasar pendidikan ada di sana semua. Sedangkan menurut Ibu Vika, pendidikan sangat penting, karena dengan mengenyam pendidikan, anak akan memiliki pengetahuan, sehingga kelak masyarakat memiliki SDM yang baik, sehingga tidak tertipu oleh bangsa lain. menurut Bapak

⁸⁶ Wawancara oleh saudari Vika, pedagang sembako pada tgl 5 oktober 2019

⁸⁷ Wawancara oleh saudari Novi, karyawan swasta pada tgl 2 oktober 2019

⁸⁸ Wawancara oleh bapak papan, pe tani pada tgl 5 Oktober 2019

Alex dan Bapak Papan, pendidikan membuat seseorang mempunyai pengalaman yang baik, yang berguna bagi masa depannya kelak.

Kesimpulan dari wawancara di atas ialah pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan memberikan dampak yang positif bagi seseorang yang sedang menempuhnya. Hal ini membuat suatu bangsa bisa mengalami perkembangan yang lebih baik.

d. Motivasi untuk mengikuti kegiatan Pendidikan

Seperti yang di ungkapkan oleh Saudari Novi, di sela-sela kesibukannya sebagai karyawan swasta

“Karena zaman semakain maju, masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik, akan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman. Sehingga apabila sudah lulus dalam ranah pendidikan tersebut, seseorang mampu untuk menerapkan ilmunya dalam masyarakat.”⁸⁹

Hal ini senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Sigit:

“Karena perkembangan zaman semakin maju, seseorang harus mampu untuk mengikuti perkembangan zaman, agar tidak tertinggal hal itu bisa di lakukan dengan mengenyam pendidikan yang baik.”

⁸⁹ Wawancara oleh Saudari Novi, karyawan swasta pada tgl 4 oktober 2019

Berbeda seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Vika di sela-sela kesibukannya sebagai pedagang

“Dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka seorang anak akan memiliki tingkat pemahaman yang baik pula, dengan memiliki tingkat pemahaman yang baik, maka seseorang akan memiliki etitut serta kepribadian yang baik, yang berguna untuk masa depan si anak sehingga anak tersebut mampu untuk meraih cita-citanya.”⁹⁰

Pendapat tersebut di perkuat oleh putrinya Denis:

“Seseorang harus mengenyam pendidikan, karena dengan hal itu, orang tersebut akan memiliki bekal, sehingga ia dapat meraih cita-citanya”

Berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Alex, di sela-sela kesibukannya sebagai pedagang:

“Karena untuk memperoleh pekerjaan yang baik, maka seseorang harus menempuh pendidikan 12 tahun terlebih dahulu, dimana pendidikan tersebut di tempuh dari jenjang SD-jenjang SMA.”⁹¹

Sementara Bapak Papan mengungkapkan pendapatnya di sela-sela kesibukannya sebagai petani.

“Karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki akhlak serta etitut yang baik, sehingga apabila kelak

⁹⁰ Wawancara oleh saudari vika, pedagang sembako pada tgl 5 oktober 2019

⁹¹ Wawancara oleh Bapak Alex, pedagang sembako pada tgl 2 oktober 2019

akan kembali ke masyarakat, maka seseorang tersebut akan memiliki kepribadian yang baik.”⁹²

Berdasarkan pendapat ke empat narasumber di atas, ke empatnya memiliki pendapat yang berbeda. Saudari Novi berpendapat bahwa agar masyarakat mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi, sedangkan Ibu Vika berpendapat bahwa agar setiap anak mampu untuk meraih cita-citanya. Bapak Alex berpendapat bahwa pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan yang baik, anak akan memiliki pekerjaan yang baik pula. Sementara menurut Bapak Papan, agar anak memiliki etitut yang baik.

Kesimpulan dari wawancara di atas ialah setiap orang harus memiliki motivasi dalam menempuh pendidikan, hal itu agar seseorang semangat dalam menjalankannya, tidak ada rasa malas, dengan menyadari bahwa untuk meraih cita-cita yang di impikan serta memiliki masa depan yang cerah maka seseorang wajib menempuh pendidikan terlebih dahulu, minimal sampai jenjang SMA/SMK/MA.

⁹² Wawancara oleh bapak Papan, petani pada tgl 5 oktober 2019

e. Wawancara anak

1) Cita-Cita yang di impikan anak.

Seperti yang di ungkapkan oleh adik Hafiz, yang bercita-cita ingin menjadi seorang Polisi:

“Saya ingin menjadi seorang Polisi, yang nantinya saya bisa membanggakan kedua orangtua saya, dan ingin menjadi polisi yang bisa menjalankan tugas dengan baik.”⁹³

Sementara adik Azis memiliki cita-cita yang berbeda:

“Saya ingin menjadi seorang dokter, yang nantinya bisa mengobati orang sakit, sehingga orang tersebut bisa sehat kembali”⁹⁴

Adik Tiara memiliki cita-cita yang berbeda pula, berikut penuturannya:

“Saya ingin menjadi seorang guru, agar saya mampu mengajarkan ilmu saya kepada murid saya kelak, karena guru merupakan profesi yang sangat mulia.”⁹⁵

Cita-cita yang berbeda juga di paparkan oleh adik Naila Ingin menjadi seorang perawat, yang nantinya bisa menegakkan hukum di Indonesia.

“Saya ingin menjadi seorang perawat, agar bisa merawat orang sakit, sehingga orang tersebut bisa sehat kembali”⁹⁶

⁹³ Wawancara oleh Adik Hafiz, pada tgl 5 November 2019

⁹⁴ Wawancara oleh Adik Azis, pada tgl 5 November 2019

⁹⁵ Wawancara oleh adik Tiara, pada tgl 5 November 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas setiap anak memiliki cita-cita yang berbeda, karena setiap anak memiliki potensi masing-masing. Adik Hafiz bercita-cita ingin menjadi polisi, adaiik Azis bercita-cita ingin menjadi dokter, sementara adik Tiara ingin menjadi seorang guru, berbeda hal nya dengan adik Nailla yang ingin menjadi seorang perawat.

Kesimpulan dari wawancara di atas ialah setiap anak pasti memiliki cita-cita yang ingin di raih. Demi mewujudkan cita-cita tersebut orangtua berkewajiban memfasilitasi pendidikan anak mereka.

2) Semangat Belajar anak

Seperti semangat belajar yang di sampaikan oleh adik Hafiz,

“Saya ingin menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua , sehingga saya bisa membanggakan kedua orangtua saya”

Berbeda dengan yang di ungkapkan oleh adik Azis:

“ Saya semangat belajar, karena, dengan belajar saya bisa menjadi anak yang membanggakan keluarga, dan dengan belajar saya berharap saya bisa meraih cita-cita saya.”

⁹⁶ Wawancara oleh Adik Nayla, pada tgl 5 November 2019

Pendapat yang berbeda juga di sampaikan oleh adik Tiara:

“Saya semangat belajar, karena dengan belajar saya bisa meraih apa yang saya impikan yang nantinya ilmu saya akan saya manfaatkan untuk kebermanfaatan bangsa dan negara.”

Sementara adik Naila memberikan alasannya untuk semangat belajar:

“ Saya semangat belajar, karena dengan belajar saya bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas anak memiliki alasan untuk semangat belajar yang sama serta berbeda, adik Hafis memiliki semangat belajar karena ia ingin menjadi anak yang berbakti kepada orangtua, sedangkan adik Azis semangat belajar karena ingin meraih cita-citanya. Adik Tiara dan adik Naila semangat belajar karena ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Kesimpulan dari wawancara di atas ialah semangat belajar sangatlah penting untuk di miliki oleh anak, karena dengan memiliki semangat belajar, maka setiap anak memiliki motivasi dalam dirinya untuk terus mengenyam pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi.

3. Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial

a. Perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak

Masyarakat di Desa Plosoharjo menuturkan pendapatnya terkait dengan perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak, hal itu bisa di lihat dari segi seperti cara berfikir seseorang, cara seseorang menyelesaikan masalah, wawasan yang di miliki oleh orang tersebut, serta tingkatan pekerjaan yang di milikinya.

Pendapat tersebut di tuturkan oleh saudari Novi:

”Orang yang berpendidikan tinggi, minimal SMA akan memiliki cara berfikir yang baik, ketika menghadapi suatu masalah, maka orang itu bisa menghadapinya dengan baik dan bijak, berbeda dengan orang yang memiliki pendidikan rendah.”⁹⁷

Hal serupa juga di kemukakan oleh Bapak Sigit di sela-sela menemani anaknya bermain:

“Orang yang berpendidikan tinggi akan lebih bijak dalam berfikir serta menghadapi masalah, di bandingkan yang pendidikannya kurang tinggi.”

Pendapat yang senada juga di tuturkan oleh Bapak Papan sepulang bekerja dari sawah:

⁹⁷ Wawancara oleh Saudari Novi, karyawan swasta pada tgl 4 Oktober 2019

“Orang yang berpendidikan tinggi memiliki cara berfikir yang logis daripada yang tidak berpendidikan. Sehingga mereka mempunyai cara pandang dan cara hidup yang jelas.”⁹⁸.

Lain halnya dengan pendapat Bapak Papan, Ibu Vika menuturkan pendapatnya terkait perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak:

“Orang yang berpendidikan tinggi, minimal SMA lebih memiliki wawasan yang luas, di bandingkan orang yang hanya memiliki pendidikan di bawah SMA, sehingga tingkat pemahamannya terhadap suatu ilmu berbeda, yang nantinya akan memiliki etika dan etitut yang lebih baik di bandingkan yang pendidikannya kurang”⁹⁹.

Pendapat Ibu Vika dibenarkan oleh putrinya yakni Denis bahwa:

“Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ilmu dari orang itu semakin bertambah pula”

Keseriusan Ibu Vika yang berpandangan bahwa pendidikan itu sangat penting dapat di lihat dengan kesungguhannya menyekolahkan anak-anaknya. Meski anak Ibu Vika sekarang masih di jenjang SD, namun Ibu Vika memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai bangku perkuliahan.

⁹⁸ Wawancara oleh Saudai Papan, Petani pada tgl 5 Oktober 2019

⁹⁹ Wawancara oleh Saudara Vika, Pedagang Sembako pada tgl 5 Oktober 2019

Sependapat dengan Ibu Vika, Bapak Alex juga menuturkan pendapat yang serupa

”Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pengalaman yang lebih baik dari pada orang yang tidak berpendidikan tinggi, sehingga mereka lebih memiliki wawasan yang luas dan baik.”¹⁰⁰

Pendapat yang senada juga di tuturkan oleh Ibu Zahra, di sela-sela berjualan sayur:

“Pendidikan tinggi membuat seseorang mengalami pengalaman yang banyak dan lebih baik”¹⁰¹

Berdasarkan pendapat saudari Novi dan Bapak Papan, keduanya memiliki pendapat yang berbeda, saudari Novi berpendapat bahwa dengan pendidikan tinggi, seseorang akan lebih bijaksana dalam menghadapi masalah. Sementara Bapak Papan berpendapat bahwa dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan memiliki pemikiran yang logis. Sementara menurut pendapat Ibu Vika, dan Bapak Alex, keduanya memiliki pendapat yang sama. Ibu Vika dan Bapak Alex berpendapat bahwa dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan memiliki pengalaman yang lebih baik daripada orang yang pendidikannya rendah.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa. Setiap masyarakat di Desa Plosoharjo memiliki pendapat yang berbeda tentang perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan

¹⁰⁰ Wawancara oleh Bapak Alex, pedagang Sembako pada tgl 2 Oktober 2019

¹⁰¹ Wawancara oleh Ibu Zahra, pedagang sayur pada tgl 2 Oktober 2019

tidak. Mulai dari pendidikan tinggi mampu merubah cara berfikir seseorang, memiliki wawasan yang luas, dan juga dengan berpendidikan tinggi, seseorang bisa mengatasi masalahnya dengan bijak.

b. Pengaruh tingkat pendidikan pada mobilitas sosial

Tingkat pendidikan seseorang akan berimbas ke mobilitas sosial orang tersebut, semakin tinggi pendidikan yang di tempuh seseorang, maka mobilitas sosial orang itu akan lebih baik, hal tersebut bisa di lihat dari masa depan yang lebih baik yang di miliki oleh seseorang setelah mengenyam pendidikan, tingkat pekerjaan yang di milikinya, Sumber daya manusia yang meningkat, serta memiliki penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi seseorang, karena secara tidak langsung, ketika masyarakat mengenyam pendidikan yang tinggi, maka kemajuan suatu negara akan bertambah pula.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh saudari Novi, berikut penuturannya di sela-sela melakukan kegiatan pekerjaan.

“Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh oleh seseorang, maka tingkat pemikiran orang tersebut akan lebih baik pula, dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka notabennya orang tersebut akan mendapat pekerjaan yang lebih baik pula.”¹⁰²

¹⁰² Wawancara oleh Saudari Novi, karyawan swasta pada tgl 4 oktober 2019

Hal yang serupa juga di tuturkan oleh Ibu Vika di sela-sela kesibukannya sebagai seorang pedagang

“Dengan tingkat pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki pemikiran yang baik, seseorang akan lebih memiliki wawasan luas, sehingga menginginkan kehidupan yang lebih baik, banyak masyarakat di desa Plosoharjo yang pergi merantau ke luar kota, rata-rata pendidikan mereka ialah SMA/MA/SMK. Mereka ingin memiliki kehidupan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang lebih baik di kota sendiri.”¹⁰³

Pendapat yang serupa juga di tuturkan oleh Bapak Alex

“Dengan pendidikan yang baik, maka seseorang memiliki pengalaman yang baik, sehingga bisa lebih bersaing di dunia kerja.”¹⁰⁴

Pendapat yang serupa juga di tuturkan oleh Bapak Papan di sela-sela bekerja sebagai petani.

“Dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan, serta memiliki tingkat jabatan yang baik dalam pekerjaan tersebut..”¹⁰⁵

Berdasarkan pendapat dari keseluruhan narasumber di atas, mereka sependapat bahwa tingkat pendidikan seseorang 100% akan berpengaruh pada masa depan orang tersebut, baik dalam hal pekerjaan maupun mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

¹⁰³ Wawancara oleh Saudari Vika, pedagang sembako pada tgl 2 Oktober 2019

¹⁰⁴ Wawancara oleh Bapak Alex, Pedagang Sembako pada tgl 5 Oktober 2019

¹⁰⁵ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

Kesimpulan dari wawancara di atas ialah. Masyarakat di Desa Plosoharjo memandang bahwa pendidikan itu sangat penting. Seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi. Karena pendidikan merupakan bekal hidup manusia untuk meraih keinginan dan cita-cita di masa yang akan datang serta dengan pendidikan penghidupan kita akan lebih baik, serta mencari pekerjaan jadi lebih mudah.

C. Temuan Penelitian

1. Perubahan Pola Pikir masyarakat tentang pendidikan
 - a. Pandangan Masyarakat zaman dulu dan zaman sekarang tentang pendidikan.
 - 1) Orang zaman dahulu tidak terlalu mementingkan pendidikan, karena para orangtua beranggapan bahwa anaknya kelak akan menggantikan pekerjaannya.¹⁰⁶
 - 2) Orang zaman dulu tidak terlalu mementingkan pendidikan, namun orang zaman sekarang sangat mementingkan pendidikan.¹⁰⁷
 - 3) Orang zaman dulu menganggap pendidikan hanyalah nomor dua, Namun di era modernisasi sekarang mereka memandang pendidikan sangatlah penting, dan harus dilaksanakan oleh setiap anak yang memiliki usia belajar.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara oleh Bapak Alex Pada tgl 4 Oktober 2019

¹⁰⁷ Wawancara oleh Ibu Vika, pada tgl 5 Oktober 2019

¹⁰⁸ Wawancara oleh Saudari Novi, pada tgl 2 Oktober 2019

4) masyarakat memandang pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan agama.¹⁰⁹

b. Pengaruh Pendidikan terhadap pengetahuan anak

- 1) Dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka setiap anak akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baik¹¹⁰
- 2) Dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka wawasan yang di miliki anak akan bertambah.¹¹¹
- 3) Ketika seseorang mengenyam pendidikan yang baik, maka pengetahuan si anak tersebut akan baik, sehingga akan berpengaruh pada wawasan anak.¹¹²
- 4) Agar seorang anak memiliki pengetahuan, dan wawasan yang baik, yang berguna untuk masa depannya kelak.¹¹³

c. Alasan Pentingnya Pendidikan

- 1) Karena pendidikan merupakan dasar-dasar seorang dalam memperoleh wawasan yang luas dan bermanfaat.¹¹⁴
- 2) Karena dengan pendidikan, maka masyarakat akan terhindar dari kebodohan, sehingga masyarakatnya memiliki SDM yang unggul.¹¹⁵
- 3) Karena dengan pendidikan, seseorang bisa memiliki ilmu yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga untuk bekal kedepannya dalam meraih cita – cita.¹¹⁶

¹⁰⁹ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

¹¹⁰ Wawancara oleh Bapak Alex, pada tgl 4 Oktober 2019

¹¹¹ Wawancara oleh Ibu Vika, pada tgl 5 Oktober 2019

¹¹² Wawancara oleh Saudari Novi, pada tgl 2 Oktober 2019

¹¹³ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

¹¹⁴ Wawancara oleh Bapak Alex, pada tgl 4 Oktober 2019

¹¹⁵ Wawancara oleh Ibu Vika, pada tgl 5 Oktober 2019

- 4) Karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan dalam segala aspek, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan agama. Sehingga orang yang tidak beragama sama dengan orang yang tidak mempunyai pedoman dalam hidup.¹¹⁷

d. Motivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan

- 1) Untuk kemajuan masyarakat, karena perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga setiap anak harus memiliki pendidikan yang baik.¹¹⁸
- 2) Agar anak-anak memiliki ilmu yang baik, yang nanti berguna bagi masa depannya, sehingga kelak nanti anak tersebut bisa meraih cita-citanya.¹¹⁹
- 3) Untuk kehidupan yang lebih baik, agar seorang anak memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik, di masa depannya dalam hal mendapatkan pekerjaan.¹²⁰
- 4) Agar seorang anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi.¹²¹

e. Alasan pentingnya pendidikan bagi anak

- 1) Pendidikan sangat penting sebagai bekal meraih cita – cita dan mendapatkan masa depan yang baik.¹²²

¹¹⁶ Wawancara oleh Saudari Novi, pada tgl 2 Oktober 2019

¹¹⁷ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

¹¹⁸ Wawancara oleh bapak Alex, pada tgl 4 Oktober 2019

¹¹⁹ Wawancara oleh Ibu Vika, pada tgl 5 Oktober 2019

¹²⁰ Wawancara oleh ,Saudari Novi pada tgl 2 Oktober 2019

¹²¹ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

¹²² Wawancara oleh bapak Alex, pada tgl 4 Oktober 2019

- 2) Pendidikan sangat penting sebagai wujud membantu sesama yang membutuhkan, dengan bekal ilmu yang dimiliki.¹²³
- 3) Pendidikan sangat penting sebagai wawasan akan kehidupan di era globalisasi yang semakin maju terutama dalam bidang teknologi, dan agar tidak ketinggalan zaman yang serba canggih.¹²⁴
- 4) Dengan pendidikan sangat penting sebagai cara untuk mendidik seorang anak dalam hal akhlak, perilakunya, sikap budi pekertinya, serta kecerdasannya.¹²⁵

2. Dampak perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial

a. Perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak

- 1) Orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki cara berfikir yang baik, berbeda dengan yang pendidikannya kurang.¹²⁶
- 2) .Orang yang berpendidikan tinggi memiliki cara berfikir yang logis daripada yang tidak berpendidikan.¹²⁷
- 3) Orang yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas, yang nantinya akan memiliki etitit yang lebih baik¹²⁸
- 4) Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pengalaman yang lebih baik¹²⁹

¹²³ Wawancara oleh Ibu VIKA, Pada tgl 5 Oktober 2019

¹²⁴ Wawancara oleh Saudari Novi, pada tgl 2 Oktober 2019

¹²⁵ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

¹²⁶ Wawancara oleh bapak Alex, pada tgl 4 Oktober 2019

¹²⁷ Wawancara oleh Vika, pada tgl 5 Oktober 2019

¹²⁸ Wawancara oleh saudari Novi, pada tgl 2 Oktober 2019

b. Tingkat Pendidikan berpengaruh pada mobilitas sosial.

- 1) Semakin tinggi pendidikan yang di tempuh oleh seseorang, maka tingkat pemikiran orang tersebut akan lebih baik.¹³⁰
- 2) Dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki keinginan untuk hidup yang lebih baik¹³¹
- 3) Seseorang akan lebih siap untuk bersaing di dunia kerja.¹³²
- 4) Seseorang akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan¹³³

c. Alasan Untuk Mengikuti Pendidikan

- 1) Pendidikan sangat penting, karena dasar-dasar pendidikan di sana semua
- 2) Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan yang baik maka negara tidak mudah di tipu oleh bangsa lain
- 3) Dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka kita tidak akan mengalami penjajahan lagi
- 4) Pendidikan sangat berguna untuk masa depan seorang anak.

d. Motivasi Untuk Mengikuti kegiatan Pendidikan

- 1) Agar masyarakat mampu untuk mengikuti perkembangan zaman
- 2) Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang baik
- 3) Agar seseorang memperoleh pekerjaan yang baik

¹²⁹ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

¹³⁰ Wawancara oleh Bapak Alex, pada tgl 4 Oktober 2019

¹³¹ Wawancara oleh Ibu Novi, pada tgl 5 Oktober 2019

¹³² Wawancara oleh Saudari Vika, pada tgl 5 Oktober 2019

¹³³ Wawancara oleh Bapak Papan, pada tgl 5 Oktober 2019

- 4) Agar seseorang memiliki etitut yang baik



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan

1. Pandangan masyarakat zaman dulu dan zaman sekarang tentang pendidikan.

Pada masyarakat Desa Plosoharjo sudah mulai mengalami perubahan, terutama persepsi tentang pentingnya pendidikan, masyarakat zaman dahulu di Desa Plosoharjo tidak terlalu memandang pendidikan itu penting, namun berbeda dengan masyarakat zaman sekarang yang sangat mementingkan pendidikan. Karena dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka anak-anak akan memiliki wawasan yang luas, baik wawasan ilmu pengetahuan umum maupun wawasan ilmu agama, agar tidak mudah di tipu orang, serta memiliki ketrampilan yang dapat di jadikan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan yang layak, dan dapat meraih kesuksesan, baik kesuksesan dunia dan akhirat.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Havelock dan Huberman bahwa pendidikan menyediakan tenaga kerja yang terampil¹³⁴ Persepsi masyarakat desa di Desa Plosoharjo mengenai pendidikan sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh

¹³⁴ Rulam Ahmadi, Op. Cit.hlm.43

Muhammad Noor Syam mengenai tujuan pendidikan, bahwa pendidikan bertujuan membentuk pribadi yang bahagia dunia dan akhirat.¹³⁵ Selain itu kesadaran masyarakat di Desa Plosoharjo akan pendidikan juga di perkuat oleh Mujamir Qamar, yang menyatakan bahwa Masyarakat yang sadar pendidikan adalah mereka yang mendukung sepenuhnya terhadap pendidikan serta konsekuensinya, mereka berpartisipasi aktif dalam membudayakan, dan meningkatkan mutu pendidikan.¹³⁶

Mereka terlibat secara aktif dalam peningkatan mutu pendidikan mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya, sehingga mereka mengawal perjalanan pendidikan.¹³⁷

2. Pengaruh Pendidikan terhadap anak

Masyarakat di Desa Plosoharjo memiliki anggapan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk anak, karena dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka setiap anak akan memiliki pengetahuan serta wawasan yang lebih baik, selain itu pendidikan mampu membuat seorang anak memiliki kepribadian yang lebih baik agar berguna bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam mendidik anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak yang telah di lakukan orangtua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya

¹³⁵ Ibid., hlm.46

¹³⁶ Qomar Mujamil, Kesadaran Pendidikan(Jogjakarta:2012), hal. 46

¹³⁷ Purwanto, Ngalim Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.84

pendidikan di sekolah bergantung pada dan di pengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.¹³⁸

Demikianlah, tidak dapat di sangkal lagi betapa pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak, agar menjadi manusia yang berkepribadian baik dan berguna bagi masyarakat. Salzman hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orangtua penting sekali. Ia juga menunjukkan betapa besar pengaruh lingkungan alam sekitar terhadap pertumbuhan dan pendidikan anak-anak.¹³⁹

3. Alasan Pentingnya Pendidikan

Masyarakat di Desa Plosoharjo sangat mengedepankan pendidikan. Mereka sangat mementingkan pendidikan. Hal ini yang membedakan manusia dengan hewan.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh M.Ngalim Purwanto, Manusia mempunyai kelebihan dari pada binatang. Binatang” mendidik” anak-anaknya secara instingtif.

Akan tetapi, “pendidikan” yang di lakukan terhadap binatang berlainan dengan pendidikan yang di lakukan terhadap manusia.¹⁴⁰ Manusia adalah makhluk yang lebih tinggi daripada binatang, manusia adalah makhluk yang lebih berbudi, berpikir, manusia adalah anggota dari persekutuan, masyarakat.¹⁴¹

¹³⁸ Ibid

¹³⁹ Ibid,80

¹⁴⁰ Purwanto, Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis(Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009),hal. 8

¹⁴¹ Ibid, hal. 9

Dengan adanya budi dan pikiran itu, manusia dapat menimbang-nimbang, dan memilih mana yang akan di lakukan dan mana yang tidak. Hal itu jelas dapat di simpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting, agar dapat memanusiakan manusia, agar manusia memiliki derajat yang baik, dan memiliki perbedaan dengan hewan.¹⁴²

Kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan kehadiran sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti proses pembimbingan. Hal tersebut tidak lain adalah untuk mengembangkan potensi kemampuan seseorang menjadi sumber daya manusia yang kuat (strong human resources).¹⁴³

4. Motivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan

Masyarakat desa Plosoharjo memiliki motivasi untuk mengikuti pendidikan, karena mereka beranggapan bahwa dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka masyarakat akan memiliki wawasan yang luas dan semakin maju, sehingga masyarakat Desa Plosoharjo bisa bersaing di dunia global, selain itu agar bisa meraih cita-citanya.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Mujamil Qamar, bahwa pendidikan menyampaikan pesan-pesan informatif keilmuan menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang makin luas.¹⁴⁴

¹⁴² Ibid

¹⁴³ Mujamil, op.cit., hlm. 120

¹⁴⁴ Ibid, hal. 20

Pendidikan memberikan motivasi untuk bergerak maju memacu mereka bangkit dari keterbelakangan, dan pendidikan juga mengungkapkan cara-cara atau strategi menjadi orang yang kuat sehingga mereka mampu berusaha mengatasi kelemahan-kelemahannya.¹⁴⁵

B. Mobilitas Sosial (Pendidikan dan ketenagakerjaan) yang terjadi di Desa

1. Perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak

Masyarakat Desa Plosoharjo memiliki pandangan yang berbeda terkait orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan, hal ini di lihat dari beberapa aspek, misalnya dari status pekerjaan, status pernikahan, dalam hal mendidik anak, dan dalam hal lingkungan masyarakat.

Masyarakat Desa Plosoharjo memandang bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih baik yang nantinya bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Mujamil Qamar, yang menyatakan bahwa Pendidikan menyampaikan pesan-pesan informasi keilmuan menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang makin luas. Pendidikan

¹⁴⁵ Ibid

memberikan motivasi untuk bergerak maju memacu mereka bangkit dari keterbelakangan.¹⁴⁶

2. Pengaruh tingkat pendidikan pada mobilitas sosial

Masyarakat Desa Plosoharjo, memandang bahwa dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki wawasan yang baik, pengalaman yang baik, selain itu juga memiliki mental yang baik, yang nantinya akan memudahkan orang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Mujamil Qamar, pendidikan sebagai kegiatan yang terpusat pada pembangunan sumber daya manusia(human resource development) mampu mengangkat harkat, derajat, dan martabat bangsa.¹⁴⁷

Pengaruh Mobilitas Sosial Pada Mobilitas Sosial Pada Masa depan Anak. Masyarakat Desa Plosoharjo memiliki anggapan bahwa anak yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki arah tujuan hidup yang jelas, karena dengan mengenyam pendidikan, maka seseorang tersebut mampu bersaing di dunia kerja. Selain itu juga sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Agung SS Raharjo yakni, Mobilitas sosial naik atau sosial climbing, yakni mobilitas yang terjadi karena adanya kenaikan status sosial.¹⁴⁸

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Kompri, melalui lingkungan pendidikan formal(sekolah) di harapkan manusia

¹⁴⁶ Ibid, hal. 20

¹⁴⁷ Ibid, hal.26

¹⁴⁸ Agung S.S Raharjo, buku kantong sosiologi

dapat di terima oleh semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut. Memasuki era global, ditandai dengan berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal.¹⁴⁹



¹⁴⁹Op.citl hal.23

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan, Masyarakat zaman dahulu, tidak memandang bahwa pendidikan itu baik. Masyarakat zaman sekarang memandang bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki masa depan yang lebih baik.
2. Dampak Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan terhadap Mobilitas Sosial. Orang yang memiliki pendidikan tinggi, memiliki status pekerjaan lebih baik. Dalam status pernikahan, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung memperhatikan karir terlebih dahulu. Dalam hal mendidik anak, orang yang berpendidikan tinggi, cenderung mementingkan kualitas lingkungan pendidikan anak tersebut. Dalam hal lingkungan masyarakat, orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih memberikan wawasan yang mendukung demi kemajuan desa.

B. Saran

1. Masyarakat yang kurang memandang bahwa pendidikan kurang penting, seharusnya memiliki keyakinan bahwa pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki pekerjaan dan masa depan yang baik.
2. Bagi pembaca, di harapkan pembaca mampu untuk mengoreksi dan memperbaiki apabila terdapat penulisan yang kurang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat di laksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika. 2016. *Perubahan Pola Pikir Masyarakat nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Lau Kabupaen Natuna*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang
- Arifiin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosada
- Bisri, Cik Hasan. 2004. *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- . 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Sidoharjo: Airlangga University Press
- Lailanahdiya. 2018. *Pandangan Masyarakat Pedagang Kecil Tentang Pendidikan Formal Anak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
- Lexy.J.Moleong. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda
- Muhammad, Faruk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK pers
- Nur Alifiyah. 2010. *Pendidikan Anak dan Perspektif Nelayan di Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Malang
- Nurudin. 2007. *Ujian Nasional di Madrasah Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Padil, Mohammad. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Raharjo, Agung SS. 2009. *Buku Kantong Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Rosada, Dede, MA.1993.*Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Jakarta:CV Rajawali
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang: Untrara Media
- Sudayono dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabets

- Sumardi, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsaputra, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Sastrosupono, Muhammad Supriadi. 1984. *Mengenal Gerakan Wajib Belajar*. Bandung: Kotak Pos
- Sastropetro, Santoso.1984.*Mengenal Gerakan Wajib Belajar*. Bandung: Penerbit alumni
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP
- Undang-Undang Sisdiknas No.20. 2003. Jakarta: Kemendikbud
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang:UM Press
- Zahara Idris, dan H.Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Grasindo

Lampiran 1 Surat Penelitian untuk Kepala Desa Plosoharjo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Ulp.03.1/TL.00.1/10/2019
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian
24 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Diyan Fitriana
NIM	15130095
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan dan Mobilitas Sosial yang Terjadi di Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk
Lama Penelitian	Oktober 2019 sampai dengan November 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd.
19650817 198803 1 003

Lampiran II Surat Bukti Penelitian dari Kepala Desa Plosoharjo

**PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK**
KECAMATAN PACE
DESA PLOSOHARJO
Kode Pos : 64472

SURAT KETERANGAN DOMISILI
Nomor:474.II/V/411.513.117/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

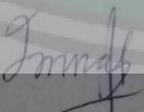
Nama : DIYAN FITRIANA
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 Pebruari 1997.
NIK : 3518055402970002.
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Jegles RT.002 / RW.01
Desa Plosoharjo, Kec. Pace, Kab. Nganjuk

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan adalah benar-benar Penduduk Desa kami, Desa Plosoharjo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk dan benar-benar **Telah Melaksanakan Penelitian Tentang Skripsi Yang Berjudul Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Implikasinya Dalam Mobilitas Sosial.**

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan Sebagai Bukti Bahwa Mahasiswa Tersebut Di Atas Telah Melaksanakan Penelitian Di Desa Kami.

Plosoharjo, 29 Mei 2020
Kepala Desa Plosoharjo

Yang Bersangkutan


DIYAN FITRIANA



Lampiran III Bukti Konsultasi

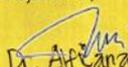


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Diyan Fitriana
 Nim : 15130095
 Judul : Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan Implikasinya dalam Mobilitas Sosial
 Dosen Pembimbing : Moh. Miftahusyalan, S.Pd.I. → M.Sos

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2/9 2019	Bab IV, Bab V	<i>Mf</i>
2	11/9 2019	Bab VI dan Perbaiki bab IV, V	<i>Mf</i>
3	14/10 2019	Pencarian data lebih lanjut penelitian	<i>Mf</i>
4	17/10 2019	Perbaiki hasil pembahasan.	<i>Mf</i>
5	15/11 2019	Tambahan Bab 4 dan 5	<i>Mf</i>
6	2/12 2019	Dokumentasi	<i>Mf</i>
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.20
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 Dr. Alpeana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19167012006092 001

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

1) Untuk Kepala Desa

- a. Bagaimanakah sejarah desa Plosoharjo?
- b. Bagaimanakah Kondisi geografis Desa Plosoharjo?
- c. Bagaimanakah Kondisi demografis Desa Plosoharjo?
- d. Apa Pendidikan yang bapak tempuh?
- e. Berapa jumlah pendapatan bapak per bulan?
- f. Apakah pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- g. Menurut bapak/ibu bagaimana perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan?
- h. Menurut Bapak/ibu bagaimana implikasi terhadap mobilitas sosial?

2.. Untuk Masyarakat

- a. Apa pendidikan yang Bapak/Ibuk tempuh?
- b. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu per bulan?
- c. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
- d. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan pola pikir Masyarakat tentang Pendidikan?
- e. Menurut Bpak/ Ibu bagaimana implikasi pendidikan terhadap mobilitas Sosial?
- . Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan pola pikir Masyarakat tentang

Pendidikan

B. Untuk anak-anak di Desa Plosoharjo

- a. Apa pendidikan formal yang pernah anda tempuh?
- b. Berapa jumlah saudara yang bersekolah?
- c. Menurut anda, apakah sekolah itu penting?
- d. Bagaimana perubahan pola pikir orangtua anda tentang pendidikan?
- e. Bagaimana pandangan orangtua anda mengenai implikasi Pendidikan terhadap mobilitas sosial?



LAMPIRAN V
HASIL WAWANCARA

Nama: Novi

Usia : 25 tahun

a. Apa pendidikan yang Bapak/Ibuk tempuh?

Jawab: “Pendidikan yang saya tempuh ialah, S1 Akuntansi”

b. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu per bulan?

Jawab: “Pendapatan saya per bulan ialah 3 Juta/bulan”

c. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

“Iya, alhamdulillah pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”

d. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan pola pikir Masyarakat tentang Pendidikan?

Jawab: “Masyarakat zaman dahulu tidak terlalu mementingkan pendidikan, mereka beranggapan bahwa kelak anaknya akan mengikuti jejak orangtuanya, mereka berfikir bahwa pekerjaan yang di gelutinya kelak akan di geluti pula oleh anaknya.”

e. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana implikasi pendidikan terhadap mobilitas Sosial?

Jawab: "Orang yang berpendidikan tinggi, minimal SMA akan memiliki cara berfikir yang baik, ketika menghadapi suatu masalah, maka orang itu bisa menghadapinya dengan baik dan bijak, berbeda dengan orang yang memiliki pendidikan rendah.



Nama : Vika

Usia : 37 tahun

a. Apa pendidikan yang Bapak/Ibuk tempuh?

Jawab: “Pendidikan yang saya tempuh ialah SMA”

c. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu per bulan?

Jawab: “Pendapatan saya per bulan ialah 3 Juta per bulan”

d. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: “Iya, pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”

e. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan pola pikir Masyarakat tentang Pendidikan?

Jawab: “Pendidikan wajib, agar generasi yang akan datang lebih maju lagi, agar sumber daya manusia lebih meningkat, agar bangsa kita tidak di jajah oleh bangsa lain.

f. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana implikasi pendidikan terhadap mobilitas Sosial?

Jawab: “Orang yang berpendidikan tinggi, minimal SMA lebih memiliki wawasan yang luas, di bandingkan orang yang hanya memiliki pendidikan di bawah SMA, sehingga tingkat pemahamannya terhadap suatu ilmu berbeda.

Nama: Bapak Alex

Usia : 36 tahun

Pekerjaan: Penjual Sembako

a. Apa pendidikan yang Bapak/Ibuk tempuh?

Jawab: “Pendidikan yang saya tempuh ialah SMK”

b. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu per bulan?

Jawab: “Jumlah pendapatan saya per bulan ialah 5 Juta per bulan”

c. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: “Iya, pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan pola pikir Masyarakat tentang Pendidikan?

Jawab: “Pendidikan sangat penting, dimana di laksanakan dari umur 6-18 tahun, atau mulai kls 1SD-12SMA, wajib belajar untuk memperoleh pendidikan sesuai umurnya masing-masing, Pendidikan di bedakan menjadi 2, yakni pendidikan formal dimana dilaksanakan dari kls 1SD-12SMA, dan pendidikan informal, yakni kegiatan les dan ekstrakurikuler. Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan, seseorang akan lebih mendapatkan ilmu yang lebih baik dan bermanfaat dari sebelumnya.”

e. Menurut Bpak/ Ibu bagaimana implikasi pendidikan terhadap mobilitas Sosial?

Jawab: "Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pengalaman yang lebih baik dari pada orang yang tidak berpendidikan tinggi, sehingga mereka lebih memiliki wawasan yang luas dan baik



Nama: Bapak Papan

Usia: 46 tahun

Pekerjaan: Petani

b. Apa pendidikan yang Bapak/Ibuk tempuh?

Jawab: “Pendidikan terakhir yang saya tempuh ialah SD”

b. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu per bulan?

c. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: “Iya, pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan sekeluarga”

Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan pola pikir Masyarakat tentang Pendidikan?

Jawab: ““Orang yang berpendidikan tinggi memiliki cara berfikir yang logis daripada yang tidak berpendidikan. Sehingga mereka mempunyai cara pandang dan cara hidup yang jelas.”

d. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana implikasi pendidikan terhadap mobilitas Sosial?

Jawab: “Dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan, serta memiliki tingkatan jabatan yang baik dalam pekerjaan tersebut.”

LAMPIRAN VI

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi(pengamatan) yang di lakukan adalah mengamati perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan dan implikasinya dalam mobilitas sosial:

a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang berhubungan dengan perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan implikasinya dalam mobilitas sosial.

b. Aspek yang di amati

1. Perilaku masyarakat pedagang kecil
2. Perilaku anak masyarakat pedagang kecil
3. Lingkungan tempat tinggal
4. Lingkungan tempat bekerja
5. Suasana/Iklm kehidupan sehari-hari

Lampiran VII Dokumentasi



Gambar: Wawancara dengan Saudari Novi, karyawan swasta



Gambar: Wawancara dengan Ibu Vika, Pedagang Sembako



Gambar: Wawancara dengan Bapak Papan, Petani



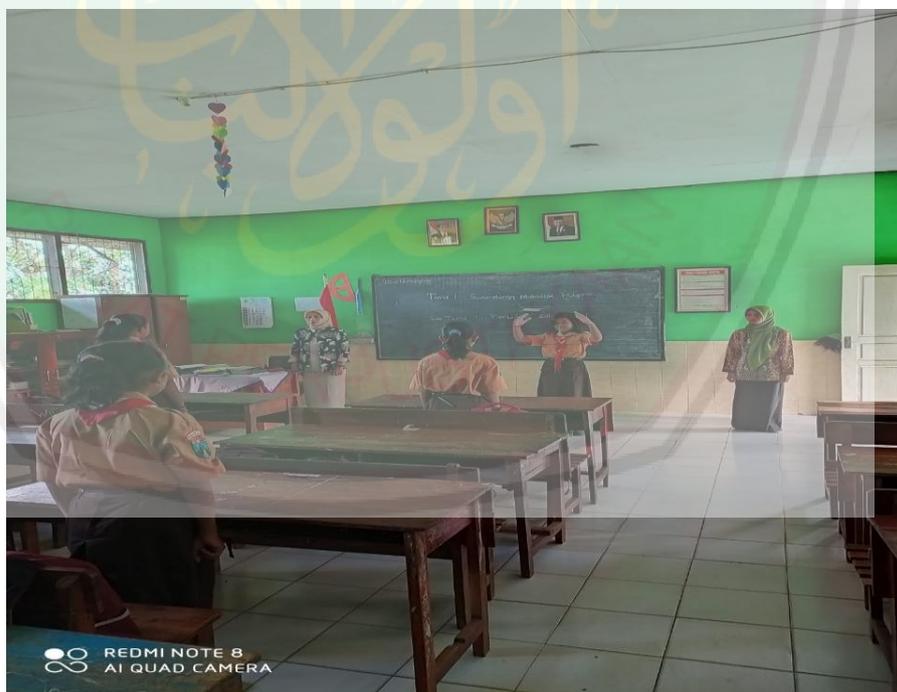
Gambar : Sekolah di Desa Plosoharjo



Gambar : Kegiatan Pendidikan di Desa Plosoharjo



Gambar : Kegiatan Pendidikan di Desa Plosoharjo



Gambar : Kegiatan Pendidikan di Desa Plosoharjo



Gambar : Kegiatan Sosial di Desa Plosoharjo



Gambar : Wawancara dengan anak



Gambar: Wawancara dengan anak



Gambar: Wawancara dengan anak

Biodata Mahasiswa

Nama : Diyan Fitriana

NIM : 15130095

Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk 14 Februari 1997

Tahun Masuk : 2015

Alamat: Desa Plosoharjo, Kec. Pace, Kab. Nganjuk

No.Telp Rumah/hp: 082233010603

Email: diyanfitriana1@gmail.com

